

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERSTANDAR SAK
EMKM DAN INSENTIF PPH FINAL 0,5% UMKM DIMASA PANDEMI**

Laporan Magang



Disusun Oleh :

Ika Nadia Salsabilla Hidayah

17212005

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERSTANDAR
SAK EMKM DAN INSENTIF PPH FINAL 0,5% UMKM DIMASA
PANDEMI**

Laporan Magang

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh

Ika Nadia Salsabilla Hidayah

17212005

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG
IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERSTANDAR SAK
EMKM DAN INSENTIF PPH FINAL 0,5% UMKM DIMASA PANDEMI



Disusun Oleh

Nama : Ika Nadia Salsabilla Hidayah
No. Mahasiswa : 17212005
Jurusan : Akuntansi

*Telah disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal: 22 November 2021*

Dosen Pembimbing



(Arian Fajrian Putra, SE., M.Acc., Ak.,
CA.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang tugas akhir ini ditulis dengan sungguh -sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 23 November 2021

Penulis



Ika Nadia Salsabilla Hidayah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Laporan Keuangan UMKM berstandar SAK EMKM dan Insentif PPh Final 0,5% UMKM dimasa Pandemi”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar ahli madya jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tepat waktu apabila tidak mendapatkan bimbingan, motivasi, bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak. Hal tersebut mampu memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan segera. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pihak - pihak tersebut antara lain :

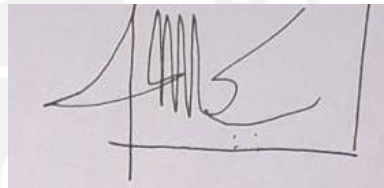
1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. Bapak Afuan Fajrian Putra, SE., M.Acc., Ak., CA. yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dra. Marfuah, Msi, Ak., CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh dosen D3 Akuntansi yang telah memberikan penulis ilmu, pengalaman, dan penjelasan secara lebih mendalam mengenai Akuntansi.
5. Kedua Orang Tua , Bapak Karnoto dan Ibu Inna Hidayati yang selalu memberikan nasehat, motivasi, doa dan semangat sehingga penulis dapat dengan segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Kedua adik tercinta, Nida Hanifah Hidayah dan Arkan Hamizan Khairul Anam yang selalu menghibur, menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat.
7. Semua sahabat-sahabat yang selalu mendoakan dan memberi motivasi, Muhammad Taufik Hidayatullah, Reva Dwi Romadhoni, Mutiah Nur Khasanah, Zuzina Amaliya, Tasha Henrizki, Berliana Salshabiela Savitri, Renova Kusuma Ayu, Yumna Furqoni Afifah dan Dyah Ayu Larasati.
8. Semua pihak yang memiliki kontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir ini dan tidak dapat saya sebutkan semuanya. Terimakasih untuk semuanya.

Akhirnya dengan semua harapan dan doa yang tulus dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini karena ilmu dan kemampuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran atas tugas akhir ini sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi bahan bacaan bagi penulisan laporan tugas akhir selanjutnya. Terimakasih

Yogyakarta, 23 November 2021

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light purple background. The signature is stylized and appears to be 'Ika Nadia Salsabilla Hidayah'.

Ika Nadia Salsabilla Hidayah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERSTANDAR SAK EMKM DAN INSENTIF PPH FINAL 0,5% UMKM DIMASA PANDEMI | 1 |
| IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERSTANDAR SAK EMKM DAN INSENTIF PPH FINAL 0,5% UMKM DIMASA PANDEMI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Dasar Pemikiran Magang | 1 |
| 1.2 Tujuan Magang..... | 7 |
| 1.3 Target magang | 7 |
| 1.4 Bidang Magang | 7 |
| 1.5 Lokasi Magang | 8 |
| 1.6 Jadwal Magang..... | 8 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI | 10 |
| 2.1 Akuntansi..... | 10 |
| 2.2 Siklus Akuntansi..... | 11 |
| 2.3 Laporan Keuangan | 13 |
| 2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan..... | 18 |
| 2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2.4 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) | 20 |
| 2.5 Laporan Keuangan UMKM berstandar SAK EMKM | 22 |
| 2.6 Pajak | 25 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 2.6.1 | Fungsi Pajak..... | 26 |
| 2.6.2 | Jenis Jenis Pajak..... | 27 |
| 2.7 | Pajak Penghasilan..... | 28 |
| 2.8 | Pajak Penghasilan Final..... | 30 |
| 2.9 | Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 | 31 |
| 2.10 | Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110/PMK.03/2020..... | 34 |
| BAB 3 | ANALISIS DESKRIPTIF | 36 |
| 3.1 | Data Umum | 36 |
| 3.1.1 | Profil Usaha CV BSD | 36 |
| 3.1.2 | Struktur Organisasi CV BSD | 36 |
| 3.2 | Data Khusus | 38 |
| 3.2.1 | Siklus Akuntansi Pada CV BSD | 38 |
| 3.2.2 | Penyusunan Laporan Keuangan CV BSD..... | 39 |
| 3.2.3 | Laporan Keuangan CV BSD..... | 40 |
| 3.2.4 | Menghitung Pajak Penghasilan Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 dan Laporan Realisasi PPh terdampak <i>Covid-19</i> | 44 |
| 3.2.5 | Prosedur Pelaporan realisasi Insentif PPh 0.5 % Ditanggung Pemerintah pada CV BSD | 59 |
| 3.2.6 | Kendala pada Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Pajak Penghasilan Final Serta Insentif di CV BSD | 62 |
| BAB 4 | KESIMPULAN DAN SARAN | 64 |
| 4.1.1 | Kesimpulan | 64 |
| 4.1.2 | Saran..... | 65 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| | LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Peta Lokasi HTC Training & Consulting | 8 |
| Gambar 2.1 Siklus Akuntansi..... | 12 |
| Gambar 3.1 Neraca Saldo Awal Periode CV BSD..... | 38 |
| Gambar 3.2 Laporan Laba Rugi CV BSD..... | 41 |
| Gambar 3.3 Laporan Keuangan CV BSD | 42 |
| Gambar 3.4 Laporan Laba (Rugi) Periode April | 45 |
| Gambar 3.5 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa April..... | 46 |
| Gambar 3.6 Laporan Laba (Rugi) Periode Mei..... | 47 |
| Gambar 3.7 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Mei | 48 |
| Gambar 3.8 Laporan Laba (Rugi) Periode Juni..... | 49 |
| Gambar 3.9 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Juni | 50 |
| Gambar 3.10 Laporan Laba (Rugi) Periode Juli..... | 51 |
| Gambar 3.11 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Juli..... | 52 |
| Gambar 3.12 Laporan Laba (Rugi) Periode September | 53 |
| Gambar 3.13 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa September..... | 54 |
| Gambar 3.14 Laporan Laba (Rugi) Periode Oktober | 55 |
| Gambar 3.15 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Oktober..... | 56 |
| Gambar 3.16 Laporan Laba (Rugi) periode November | 57 |
| Gambar 3.17 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa November | 58 |
| Gambar 3.18 Tampilan Awal Pelaporan PPh Final DTP | 59 |
| Gambar 3.19 Menampilkan sub menu eReporting Insentif Covid-19 | 60 |
| Gambar 3.20 Dashboard Pelaporan Realisasi PPh Final DTP | 61 |
| Gambar 3.21 Bukti Penerimaan Surat PPh Final Ditanggung Pemerintah..... | 62 |

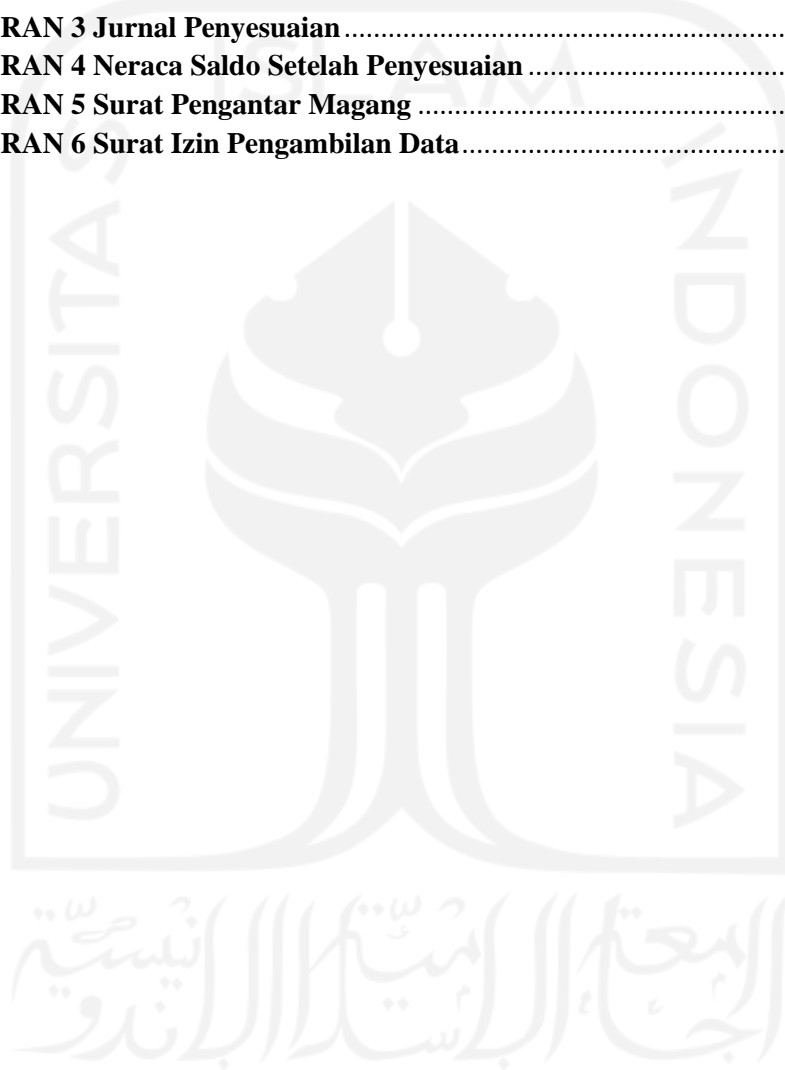
DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Jadwal Magang..... | 8 |
| Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan | 23 |
| Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba (Rugi)..... | 24 |
| Tabel 3.1 Catatan Atas Laporan Keuangan..... | 43 |
| Tabel 3.2 Ringkasan Laporan Laba (Rugi) Selama Pemanfaatan Masa Insentif Pajak 2020..... | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1 Jurnal Umum..... | 70 |
| LAMPIRAN 2 Neraca Saldo..... | 77 |
| LAMPIRAN 3 Jurnal Penyesuaian..... | 80 |
| LAMPIRAN 4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian..... | 81 |
| LAMPIRAN 5 Surat Pengantar Magang..... | 84 |
| LAMPIRAN 6 Surat Izin Pengambilan Data..... | 85 |



ABSTRAK

Laporan keuangan adalah sebuah data transaksi yang berisi informasi keuangan untuk pengguna akuntansi. Setiap entitas bisnis membutuhkan laporan keuangan dalam menjalankan bisnisnya tidak terkecuali pada UMKM. Laporan keuangan pada UMKM juga memiliki keterkaitan dengan pelaporan pajak penghasilan badan. Namun, karena kondisi pandemi yang sedang melanda Indonesia dan hal tersebut berpengaruh pada penghasilan UMKM maka hal tersebut mengakibatkan perbedaan pelaporan pajak penghasilan pada UMKM yang memiliki peredaran bruto kurang dari 4,8 Milyar.

Laporan Keuangan UMKM yang disusun penulis berdasarkan pada hasil kegiatan magang di HTC Training & Consulting dengan CV BSD sebagai kliennya. CV BSD merupakan klien yang bergerak dalam bidang usaha tekstil. Penulisan ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berstandar SAK EMKM dan Pelaporan Insentif Pajak Penghasilan di masa pandemi sesuai peraturan menteri keuangan yang berlaku.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Pajak Penghasilan, Insentif Pajak Penghasilan.*

ABSTRACT

Financial statements are transaction data that contain financial information for accounting users. Every business entity requires financial reports in running its business, including MSME. Financial statements for MSME are also related to corporate income tax reporting. However, due to the pandemic condition that is currently engulfing Indonesia and this affects the income of MSME, this results in differences in income tax reporting for MSME that have a gross turnover of less than 4.8 billion.

MSME financial reports compiled by the author are based on the results of internship activities at HTC Training & Consulting with CV BSD as a client. CV BSD is a client engaged in the textile business. The writing aims to compile financial reports with SAK EMKM standards and reporting income tax incentives during the pandemic in accordance with the regulations of the applicable finance ministerial regulations.

Keywords : *Financial Statements, MSME, SAK EMKM, Tax Income, Income Tax Incentives*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran Magang

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa, dengan presentase usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 70,72% menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi terpadat ke-4 di dunia (Badan Pusat Statistik, 2020). Melihat pada data tersebut, Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Besarnya potensi sumber daya manusia dapat berpengaruh positif terhadap Pembangunan Nasional apabila jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja yang banyak didukung dengan ketrampilan dan keahlian yang memadai. Pemerintah berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Upaya ini dilakukan pemerintah agar masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui ketrampilan dan keahlian yang dimiliki. UMKM diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara luas, untuk mendukung program pembangunan negara. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2021), jumlah UKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan mencapai 60,4% dari total investasi. Data tersebut menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan kemajuan pembangunan ekonomi Nasional karena

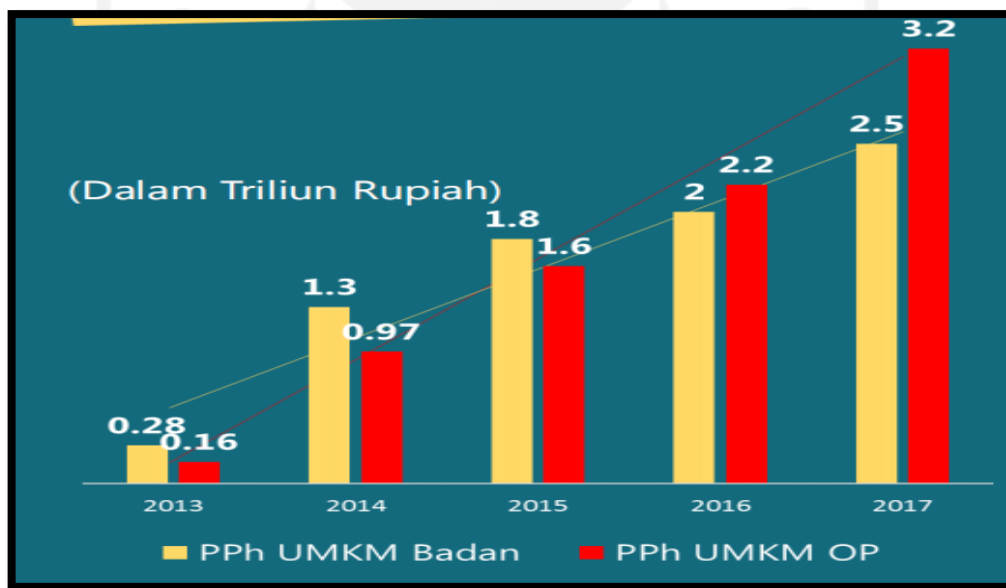
UMKM mampu memperluas kesempatan pembukaan lapangan kerja sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada, sehingga dengan banyaknya UMKM dapat menekan angka pengangguran. UMKM juga bermanfaat sebagai penggerak ekonomi rakyat karena melalui UMKM perekonomian lebih merata terutama di daerah dengan akses distribusi yang masih terbatas seperti pedesaan dan kota kecil yang jauh dari pusat kota, dengan adanya UMKM memungkinkan setiap lapisan masyarakat mengakses berbagai produk barang maupun jasa tanpa harus pergi ke pusat kota. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021) Jumlah UMKM di Indonesia sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan sebesar 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Kontribusi UMKM yang cukup besar terbukti mampu memberikan dorongan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional (IAI, 2018). Pada tahun 1997, eksistensi UMKM terbukti ketika negara-negara di asia tenggara termasuk Indonesia mengalami krisis finansial serta mengakibatkan berbagai sektor industri lumpuh hingga harus gulung tikar. Namun, UMKM justru menjadi sektor yang mampu bertahan dan dapat mendorong bangkitnya perekonomian saat situasi sulit terjadi (Ilmi, 2021).

Hingga saat ini, jumlah UMKM masih terus bertambah dan para pelaku bisnis berlomba lomba dalam menjalankan UMKM untuk meraih peluang bisnis yang ada agar memperoleh keuntungan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya kesadaran untuk melakukan pembukuan akuntansi pada manajemen keuangan mereka saat memulai bisnis. Hal ini mengakibatkan manajemen keuangan bisnis yang kurang baik

sehingga UMKM sulit untuk berkembang ditengah pertumbuhan teknologi yang sangat cepat. Sebelumnya, belum ada standar khusus yang mengatur tentang pelaporan keuangan UMKM di Indonesia, hanya terdapat 2 standar pelaporan keuangan yaitu SAK Umum yang berbasis IFRS dan SAK ETAP. Namun, karena standar tersebut dirasa terlalu rumit untuk UMKM maka untuk mengatasi masalah tersebut, pada tanggal 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan standar laporan keuangan untuk pelaku UMKM yang dikenal dengan nama SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM mulai diterapkan dan dapat digunakan oleh pelaku UMKM secara resmi pada tanggal 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Hal tersebut dilakukan agar para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan secara lengkap, detail dan menyeluruh. Laporan keuangan menjadi hal penting dalam sebuah entitas bisnis karena merupakan bagian utama dalam kegiatan bisnis yang berfungsi untuk melaporkan seluruh kegiatan transaksi dari seluruh aktivitas transaksi bisnis dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha. Selain berguna untuk pihak internal, laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak investor dan pihak kreditur untuk melakukan analisa pengembalian modal yang telah ditanamkan.

Laporan keuangan berstandar EMKM dibuat dengan tujuan agar para pelaku UMKM mengetahui laba atau rugi perusahaan, mengetahui hasil atas laba yang ditanamkan, sebagai alat komunikasi pihak pihak yang berkepentingan (investor, pemegang saham, kreditur, dan berbagai instansi pemerintah), dan sebagai evaluasi kinerja perusahaan (Herawati, 2019). Selain beberapa fungsi tersebut, penyusunan

laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat dalam melakukan kewajiban perpajakan (Siswanto & Sadjiarto, 2014). Namun, belum semua usaha di Indonesia membukukan laporannya untuk menjalankan fungsinya sebagai wajib pajak yang taat. Mengatasi hal ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak UMKM dengan tarif dasar pengenaan pajak sebesar 1% yang bersifat final. Bagi UMKM yang memiliki peredaran bruto dibawah 4,8 Milyar dapat memanfaatkan peraturan ini. Setelah peraturan ini diberlakukan, penerimaan pajak dari sektor UMKM mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Seperti ditunjukkan pada gambar 1.2 dibawah ini :



Gambar 1.1 Penerimaan PPh UMKM Tahun 2013-2017

Sumber : <https://www.pajak.go.id/>

Meskipun PP 46 tahun 2013 menunjukkan penerimaan pajak yang positif karena pelaku UMKM diberi kemudahan dalam menghitung jumlah pajak terutang tetapi disisi lain para pelaku UMKM merasa dirugikan karena pengenaan tarif 1% dirasa terlalu tinggi apabila menggunakan peredaran bruto sebagai dasar pengenaan pajak. Oleh karena itu, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018

Tentang Pajak UMKM dengan tarif sebesar 0,5% dan pengenaannya bersifat final. Penurunan tarif pajak bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap pelaporan perpajakan, melakukan penyederhanaan penghitungan pajak, dan mendorong pertumbuhan serta memperkuat sektor UMKM. Peraturan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan wajib pajak dalam membukukan laporan keuangannya. Hal tersebut menjadi alasan peraturan ini memiliki batas waktu tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan undang-undang.

Namun, kejadian pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia mengakibatkan kerugian yang besar pada berbagai sektor tidak terkecuali sektor UMKM. Negara-negara di dunia melakukan pembatasan sosial di wilayahnya untuk menekan angka penularan akibat wabah virus. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM, sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC) (2021), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif. Angka kemiskinan dan pengangguran bertambah karena untuk menekan biaya, perusahaan melakukan pengurangan karyawan. Pandemi juga cukup merugikan bagi kebanyakan pelaku UMKM karena regulasi pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial dan pemberlakuan jam malam. Selain itu, terjadi perubahan perilaku konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa. Kondisi pandemi saat ini jauh berbeda dengan kondisi krisis ekonomi pada tahun 1997. Pandemi mengakibatkan konsumen beralih ke teknologi digital, sedangkan belum semua UMKM siap untuk memasarkan produknya secara digital. Menurut survei Asian Development Bank (ADB) per 16 September 2020, situasi pandemi berdampak

pada turunnya permintaan domestik sebesar 30,5% sehingga mengakibatkan 48,6% pelaku UMKM di Indonesia tutup sementara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Hal tersebut mengakibatkan menurunnya biaya pada beban perusahaan salah satunya adalah beban pajak (Listiyowati, 2021). Situasi ini mengkhawatirkan karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia lebih dari 60% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Mengatasi situasi tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk mendorong UMKM agar tetap dapat menjalankan usahanya dengan mengeluarkan kebijakan insentif pajak UMKM 0,5% ditanggung pemerintah. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 110/PMK.03/2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 dan PMK-86/PMK.03/2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Pandemi *Corona Virus Disease 19*. Peraturan tersebut berisi perpanjangan pemberian insentif pajak dan pelaku UMKM memperoleh insentif PPh final tarif 0.5% sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 ditanggung pemerintah (DTP). Hal ini berarti wajib pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak. Pihak pihak yang bertransaksi dengan UMKM juga tidak perlu melakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. Meski demikian, pelaku UMKM yang akan melakukan pemanfaatan insentif ini tetap perlu untuk menyampaikan laporan realisasi setiap bulan. Kebijakan tersebut dikeluarkan pemerintah dimasa pandemi dengan tujuan agar UMKM mampu bertahan dalam situasi pandemi dan secara berangsur-angsur dapat memperbaiki ekonomi nasional.

Berdasarkan pentingnya penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk pelaku UMKM dan perlakuan pajak penghasilan final 0.5% di masa pandemi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Laporan Keuangan UMKM berstandar SAK EMKM dan Insentif PPh Final 0.5% UMKM di masa pandemi”**

1.2 Tujuan Magang

1. Menyusun Laporan Keuangan untuk pelaku UMKM berstandar SAK EMKM
2. Melakukan proses penghitungan dan menganalisis Pajak Final UMKM serta perlakuan pajak final Ditanggung Pemerintah (DTP) bagi pelaku UMKM

1.3 Target magang

1. Mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM berstandar SAK EMKM
2. Mampu menjelaskan penghitungan Pajak Final UMKM dan melakukan analisis Pajak Final UMKM serta perlakuan Pajak Final Ditanggung Pemerintah (DPT)

1.4 Bidang Magang

1. Melakukan pengecekan ulang pada rekap data pembelian dan penjualan klien
2. Melakukan rekap data dan penghitungan penyusutan aktiva perusahaan klien

- Melakukan pengumpulan dan rekap data untuk melakukan pengungkapan SPT klien

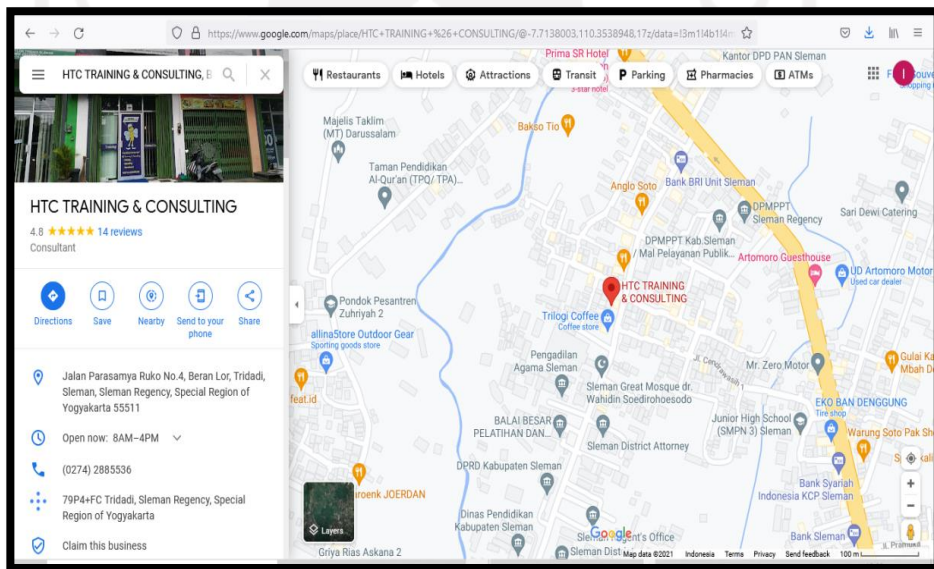
1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : HTC Training & Consulting

Alamat : Jl Pasaramya Ruko No.4 Beran Lor,Tridadi,Sleman

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode pos :55511



Gambar 1.1 Peta Lokasi HTC Training & Consulting

1.6 Jadwal Magang

Tabel 1.1 Jadwal Magang

| No | Keterangan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------|-------------------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Bulan 1 | | | | Bulan 2 | | | | Bulan 3 | | | | Bulan 4 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2017) peran penting akuntansi dalam sebuah proses bisnis dikarenakan akuntansi berisi suatu sistem yang memberikan informasi aktivitas dan kondisi perusahaan yang berguna untuk pemangku perusahaan. Selain itu, akuntansi dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Aktivitas dasar dalam akuntansi dikategorikan menjadi 3, antara lain identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian dari suatu peristiwa ekonomi (Kieso, 2016). Langkah pertama yang diambil oleh perusahaan dalam proses akuntansi yaitu mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, kemudian mencatat secara sistematis agar catatan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pengkomunikasian dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang telah diperoleh kepada pihak terkait dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah suatu aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan data dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi suatu entitas bisnis dalam bentuk informasi keuangan.

Definisi definisi tersebut memberikan kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas proses bisnis yang didalamnya berisi proses identifikasi, pencatatan, dan peringkasan suatu aktivitas ekonomi perusahaan untuk memberikan keluaran

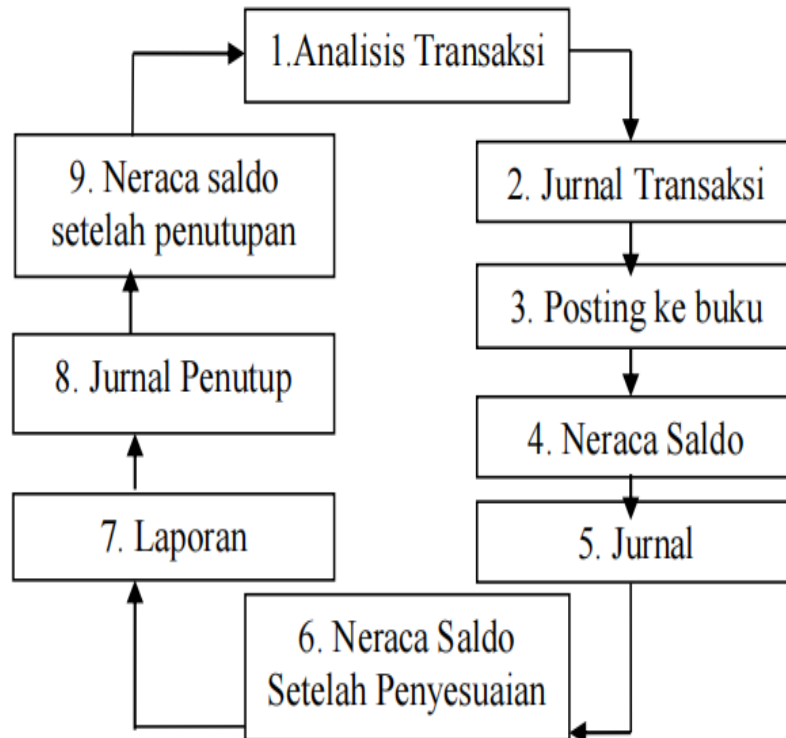
berupa laporan transaksi ekonomi yang berupa laporan keuangan pada periode tertentu untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pemilik perusahaan, investor, atau pemerintah yang fungsi utamanya untuk menganalisa jalannya proses bisnis suatu perusahaan. Menurut Jamain & Anggraini (2019), manfaat yang diperoleh perusahaan apabila menerapkan prinsip akuntansi antara lain :

- a. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan jelas
- b. Perusahaan dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
- c. Perusahaan dapat mengetahui posisi dana baik sumber dana maupun perolehan dana
- d. Perusahaan dapat membuat anggaran dengan tepat
- e. Perusahaan dapat melakukan penghitungan pajak
- f. Perusahaan dapat mengetahui aliran dana selama periode akuntansi tertentu

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi adalah urutan langkah kerja yang harus dilakukan oleh seorang akuntan dimulai dari proses menganalisis transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi pada periode berikutnya (Rudianto, 2012). Akuntansi memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan penting dalam perusahaan. Informasi dalam akuntansi diperoleh dari data-data keuangan perusahaan dan melalui proses yang

telah distandarkan. Tahap-tahap dalam proses akuntansi disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber : Sodikin & Riyono (2014)

Berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa tahap dalam siklus akuntansi antara lain (Sodikin & Riyono, 2014) :

- a. Langkah awal yang harus dilakukan akuntan adalah melakukan dokumentasi atas transaksi keuangan yang telah dilakukan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis atas transaksi keuangan tersebut.
- b. Langkah kedua adalah mencatat transaksi keuangan yang telah dianalisis kedalam buku jurnal. Tahap ini disebut dengan menjurnal.
- c. Selanjutnya, meringkas transaksi yang telah dijurnal ke dalam buku besar. Tahap ini disebut dengan posting.

- d. Langkah keempat adalah menentukan saldo -saldo buku besar akhir periode dan memindahkannya kedalam neraca saldo.
- e. Langkah kelima adalah melakukan penyesuaian buku besar berdasarkan informasi terbaru. Pada tahap ini akuntan membuat jurnal penyesuaian.
- f. Langkah keenam adalah memindahkan saldo saldo yang telah disesuaikan dalam jurnal penyesuaian kedalam neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP)
- g. Langkah ketujuh adalah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian. Tahap ini menghasilkan 5 bentuk laporan antara lain, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, Laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- h. Setelah laporan keuangan dibuat, terdapat akun yang memerlukan penutupan diakhir periode, yaitu akun beban, pendapatan, prive dan ikhtisar laba rugi.
- i. Langkah terakhir adalah memindahkan akun akun yang telah ditutup dalam neraca saldo setelah penutupan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari siklus akuntansi yang menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak, misal pemilik perusahaan, kreditor dan investor (Sodikin & Riyono, 2014). Menurut Kasmir

(2014) laporan keuangan merupakan informasi informasi keuangan penting yang disajikan oleh perusahaan dalam periode sekarang maupun dalam periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data transaksi yang disajikan dalam bentuk informasi keuangan yang dapat digunakan bagi pengguna informasi keuangan informasi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk data dan disajikan setiap periode serta digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis. Laporan Keuangan yang utuh sesuai dengan PSAK 1 2015 terdiri atas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang proses penyusunannya dilakukan secara sistematis dan berisi penyajian posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jusup, 2011). Menurut Jusup (2011) laporan posisi keuangan berisi :

- 1) Harta (Aktiva), berisi sumber sumber keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih memberikan manfaat dimasa mendatang. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan jenis harta yang dapat dimanfaatkan dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun). Contoh dari aktiva lancar antara lain, kas, piutang dagang, persediaan barang dagang, dan lain-lain. Sedangkan Aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan produksi atas

penyediaan barang dan jasa. Contoh dari aktiva tetap antara lain, gedung, kendaraan, dan peralatan.

- 2) Kewajiban (liabilitas), berisi pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyerahkan aset atau jasa kepada entitas lain di masa yang akan datang. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek adalah jenis kewajiban yang harus dibayar dalam tempo satu tahun. Contoh dari kewajiban jangka pendek adalah utang usaha. Sedangkan kewajiban jangka panjang adalah jenis kewajiban yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun. Contoh dari kewajiban jangka panjang adalah utang bank.
- 3) Ekuitas, berisi aset yang diberikan oleh pemilik untuk keberlangsungan entitas bisnis. Besarnya ekuitas diperoleh dari total aset dikurangi semua kewajiban.

Total harta dengan kewajiban ditambah ekuitas harus sama, apabila posisi harta serta kewajiban ditambah ekuitas tidak sama, maka dapat dipastikan terdapat kekeliruan dalam penghitungan atau pencatatan pada transaksi. Manfaat laporan posisi keuangan bagi perusahaan antara lain (Jamain & Anggraini, 2019): melalui laporan posisi keuangan, perusahaan dapat mengetahui total aset (harta) yang dimiliki, baik jenis aktiva yang dimiliki maupun nilainya, perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan), selain itu perusahaan juga dapat menghitung rasio keuangan untuk melakukan

prediksi kemampuan perusahaan membayar bagi hasil kepada investor maupun kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditor.

b. Laporan Laba (Rugi)

Setiap perusahaan mempunyai tujuan memperoleh laba untuk kelangsungan usahanya, oleh sebab itu terdapat penyajian laporan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Warren, dkk (2017), laporan laba (rugi) menampilkan perincian pendapatan dan beban dalam suatu periode waktu tertentu dengan cara mencari selisih antara pendapatan dan beban untuk menghasilkan informasi perolehan laba atau rugi sebuah perusahaan. Apabila total beban lebih besar daripada total pendapatan maka perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut berlaku pula sebaliknya. Menurut IAI (2015) dalam PSAK 1 memaparkan bahwa Laporan laba (rugi) memuat :

- 1) Pendapatan, penghasilan yang ditimbulkan dari aktivitas entitas. Pendapatan dikenal dengan beberapa sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- 2) Beban, penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan berupa arus kas keluar atau penurunan aset, atau kewajiban yang timbul akibat dari penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.
- 3) Laba, hasil dari pengurangan pendapatan dan beban yang menghasilkan nilai positif terhadap perubahan nilai ekuitas perusahaan. Kinerja yang baik

dari suatu perusahaan akan menghasilkan laba, laba juga dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

- 4) Rugi, hasil dari pendapatan dikurangi beban yang menghasilkan nilai negatif terhadap perubahan nilai ekuitas perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kerugian dalam suatu periode maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian secara terus menerus dalam perusahaan tersebut.

Menurut Jamain dan Anggraini (2019), manfaat laporan laba rugi antara lain, perusahaan mengetahui beberapa macam pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tersebut, perusahaan mengetahui laba/rugi perusahaan sehingga dapat mengetahui berkembangnya suatu perusahaan, dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak terutang dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu mendatang.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Warren, dkk (2017) laporan perubahan ekuitas merupakan perubahan ekuitas yang ditanamkan oleh pemilik pada sebuah perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan Ekuitas dipengaruhi oleh laporan laba rugi. Apabila perusahaan memperoleh hasil positif (laba) maka laporan perubahan Ekuitas akan menunjukkan nilai positif dengan bertambahnya nilai modal suatu entitas. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya. Manfaat laporan perubahan

Ekuitas (Jamain & Anggraini, 2019) untuk perusahaan antara lain, pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki perusahaan dan pemilik mengetahui total prive dalam suatu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi pergerakan arus kas yang terdapat pada perusahaan berupa penerimaan dan pengeluaran kas (Jusup, 2011). Terdapat 3 aktivitas utama dalam laporan arus kas yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Warren, dkk, 2017).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan informasi dan kebijakan yang ada dalam sebuah perusahaan yang bersifat signifikan atas setiap laporan keuangan seperti pada laporan laba rugi yang memberikan informasi laba dan rugi yang diperoleh perusahaan dengan setiap catatan yang melengkapinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Catatan atas laporan keuangan memuat catatan yang ada pada laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi tertentu.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk dasar pengambilan keputusan penting dalam perusahaan. Namun, menurut Kasmir (2014) tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi terbaru mengenai jenis dan jumlah harta (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Menyajikan informasi terbaru mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan.
- c. Menyajikan informasi terbaru mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang didapat pada periode tertentu.
- d. Menyajikan informasi mengenai total biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap posisi harta, hutang dan modal perusahaan.
- f. Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Menyajikan informasi mengenai catatan-catatan penting atas laporan keuangan pada sebuah perusahaan
- h. Menyajikan informasi-informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyajikan kinerja sebuah perusahaan serta kondisi perusahaan melalui data yang berupa angka dan berbentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta catatan-catatan khusus dalam laporan keuangan yang ditulis dalam catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Martono & Harjito (2011), laporan keuangan yang baik memiliki manfaat antara lain :

- a. Sebagai alat pengambilan keputusan untuk para investor yang akan menanamkan modalnya.
- b. Sebagai alat pengambilan keputusan untuk para kreditor meminjamkan modal.
- c. Untuk memberikan penilaian terhadap aliran kas perusahaan.
- d. Untuk memberikan penilaian terhadap sumber ekonomi.
- e. Melakukan klaim terhadap sumber dana.
- f. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana.
- g. Menganalisis dana yang telah digunakan

2.4 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendorong kemajuan sektor UMKM di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan penggerak utama dalam perekonomian masyarakat. Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut UU No 7 Tahun 2021, terdapat 2 kategori penggolongan UMKM. Penggolongan tersebut berdasarkan kriteria hasil usaha dan penjualan tahunan. Berdasarkan kriteria modal usaha UMKM dikelompokkan menjadi 3 kategori :

- a. Usaha mikro, memiliki modal usaha maksimal Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Usaha kecil, memiliki modal usaha lebih dari 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha menengah, memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Selain berdasarkan modal usaha yang dimiliki,UMKM juga dikelompokkan berdasarkan hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan dibagi menjadi 3 dan terdiri atas :

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah; dan
- c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Undang Undang No 7 Tahun 2021 ditetapkan sebagai pengganti Undang Undang No 28 tahun 2018. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab masalah masalah UMKM yang belum dapat terselesaikan oleh peraturan sebelumnya.

2.5 Laporan Keuangan UMKM berstandar SAK EMKM

SAK UMKM adalah standar yang ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) Standar Akuntansi ini mulai diberlakukan efektif oleh para pelaku UMKM per tanggal 1 januari 2018. Standar akuntansi ini dibuat lebih sederhana daripada SAK ETAP karena ditujukan untuk diterapkan oleh pelaku UMKM. Tujuan peraturan tersebut agar pelaku UMKM lebih mudah untuk menerapkan standar tersebut dalam usahanya. SAK EMKM disusun lebih sederhana daripada SAK ETAP karena dasar pengukuran yang dipakai murni menerapkan biaya historis. Biaya historis merupakan metode perolehan yang mengakui aset maupun liabilitas berdasarkan biaya asli, untuk aset penilaiannya berdasarkan dari kapan aset tersebut diperoleh dan untuk liabilitas berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Tatik, 2018). Tujuan disusun SAK EMKM adalah membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, agar laporan keuangan yang disusun bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memudahkan UMKM memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan (Sandi & Burhany, 2020). Hal tersebut merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Selain itu, diterbitkannya SAK EMKM juga bertujuan agar pelaku UMKM mampu melakukan pembukuan secara akuntansi untuk mempermudah proses bisnis. SAK

EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Penjelasan secara lebih lengkap mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan antara lain :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (neraca) dalam SAK EMKM berisi informasi keuangan perusahaan berupa aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Aset dikelompokkan menjadi 2, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar dan liabilitas dikelompokkan menjadi 2, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Contoh format laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

| CV XYZ | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------------------|------------|
| Laporan Posisi Keuangan | | | |
| Per 31 Desember 2020 | | | |
| Aset Lancar | | Liabilitas | |
| Kas | xxx | Hutang Usaha | xxx |
| Piutang Dagang | xxx | Hutang Bank | xxx |
| Persediaan Barang Dagang | xxx | Hutang Lainnya | xxx |
| Jumlah Aset Lancar | xxx | Jumlah Liabilitas | xxx |
| Aset tetap | | Ekuitas | |
| Gedung | xxx | Modal | xxx |
| Kendaraan | xxx | Tambahan setoran Modal | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | (xxx) | Prive | (xxx) |
| Jumlah Aset Tetap | xxx | Jumlah Ekuitas | xxx |
| Total Aktiva | xxx | Total Liabilitas dan Ekuitas | xxx |

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba Rugi berisi informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan laba/rugi menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola suatu bisnis dalam periode tertentu. Contoh format Laporan laba(rugi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba (Rugi)

| CV XYZ | | |
|---------------------------------------|------------|------------|
| Laporan Laba Rugi | | |
| Per 31 Desember 2020 | | |
| Pendapatan | | |
| Penjualan | | xxx |
| Potongan Penjualan | | xxx |
| Retur Penjualan | | <u>xxx</u> |
| Jumlah Pendapatan | | xxx |
| Harga Pokok Penjualan | | |
| Persediaan Barang Dagang Awal | xxx | |
| Pembelian | xxx | |
| Beban Angkut Pembelian | <u>xxx</u> | |
| Harga Pokok Barang Siap Dijual | xxx | |
| Persediaan Barang Dagang Akhir | <u>xxx</u> | |
| Harga Pokok Penjualan | | <u>xxx</u> |
| Laba (Rugi) Bruto | | xxx |
| Beban | | |
| Beban Penjualan | xxx | |
| Beban Gaji | | |
| Beban Konsumsi | | |
| Beban Promosi | <u>xxx</u> | |
| Jumlah Beban | | <u>xxx</u> |
| Laba (Rugi) Operasi | | xxx |
| Pendapatan (Beban) Lain | | |
| Pendapatan Bunga | xxx | |
| Pendapatan lain-lain | xxx | |
| Beban Administrasi Bank | xxx | |
| Beban Bunga | xxx | |
| Jumlah Pendapatan (Beban) lain | | <u>xxx</u> |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan | | xxx |
| Beban Pajak Penghasilan | | xxx |
| Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan | | xxx |

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan pernyataan perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan yang telah berstandar SAK EMKM, kebijakan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan serta tambahan informasi mengenai transaksi tertentu dalam perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan entitas terkait dan juga pihak eksternal. Secara rinci Catatan Atas Laporan Keuangan berisi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016) :

- 1) Pernyataan resmi suatu entitas bahwa telah melakukan dasar penyusunan yang berstandar SAK EMKM.
- 2) Ringkasan penting mengenai kebijakan Akuntansi yang diberlakukan oleh suatu entitas.
- 3) Informasi tambahan serta rincian tertentu yang memberi penjelasan penting dan material yang bermanfaat agar pengguna dapat memahami laporan keuangan entitas tersebut.

2.6 Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat (Undang Undang No 28 Tahun 2007). Peraturan Perpajakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan,

khususnya pada peraturan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menjadi dasar bagi peraturan-peraturan yang berada dibawahnya. Perubahan terjadi sebanyak empat kali antara lain, perubahan pertama dilakukan dari Undang-Undang No 6 Tahun 1983 menjadi Undang-Undang No 9 Tahun 1994, Undang-Undang No 16 Tahun 2000, dan terakhir diubah menjadi Undang-Undang No 28 Tahun 2007. Perubahan pada Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan terus dilakukan agar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengikuti perkembangan dunia saat ini. Sejak reformasi pajak yang terjadi pada tahun 1983 Indonesia menerapkan *self assessment system* yaitu, sistem pemungutan pajak yang kewenangan/kewajiban dalam menghitung, menyetor dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak terutang kepada Ditjen Pajak adalah wajib pajak sendiri (Ilyas & Burton, 2010). *Self assessment system* diterapkan dengan tujuan agar penerimaan negara dapat meningkat dan terjadi pemerataan serta pembangunan nasional dapat berjalan dengan maksimal karena tingkat kesadaran masyarakat bertambah untuk melakukan pembayaran pajak.

2.6.1 Fungsi Pajak

Fungsi pajak dibagi menjadi dua, yaitu fungsi budgetair atau sumber keuangan negara dan fungsi regularend atau fungsi pajak untuk mengatur kehidupan bernegara. Menurut Resmi (2017), penjelasan untuk fungsi budgetair dan fungsi regularend yaitu :

- a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang pemanfaatannya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dan untuk melaksanakan program pembangunan pemerintah. Fungsi ini memberikan arti bahwa pajak merupakan sumber keuangan negara dan dimanfaatkan untuk mencapai kemakmuran rakyat.

b. Fungsi Regulerend (Mengatur)

Pajak merupakan alat untuk mengatur pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi untuk mencapai kesentosaan sosial. Penerapan fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur antara lain, diberlakukannya pajak PPnBM dengan tujuan mengurangi perilaku konsumtif masyarakat untuk membeli barang barang mewah, karena semakin mewah barang yang dibeli akan semakin tinggi pajak yang dibebankan selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tax holiday yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2.6.2 Jenis Jenis Pajak

Menurut Resmi (2017) pajak digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya menurut golongan, sifat, dan lembaga pemungut. Adapun penjelasan Pajak menurut golongan, sifat dan lembaga pemungut antara lain :

a. Pajak menurut golongan

- 1) Pajak Langsung, pajak yang pembebanannya ditanggung langsung oleh wajib pajak yang bersangkutan. Contoh : Pajak Penghasilan (PPH dibayar, dihitung dan disetor sendiri oleh wajib pajak yang memperoleh penghasilan tersebut)

2) Pajak tidak langsung, pajak yang ditanggung oleh pihak ketiga. Pajak ini biasa terjadi pada penyerahan barang sehingga menimbulkan pajak terutang. Contoh : Pajak pertambahan nilai

b. Pajak menurut sifat

1) Pajak subjektif, pajak yang sistem pemungutan/pemotongannya mempertimbangkan keadaan wajib pajak sebagai subjek pajak.

Contoh: PPh yang dalam pengenaannya mempertimbangkan status perkawinan, tanggungan, dan lainnya

2) Pajak objektif, pajak yang dasar pengenaannya hanya melihat objek yang berupa barang maupun aset lain. Contoh PPh dan Pajak Bumi dan Bangunan.

c. Pajak menurut lembaga yang memungut

1) Pajak pusat, pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk pembiayaan APBN. Contoh : PPh, PPN, dan PPnBM

2) Pajak daerah, pajak yang dipungut pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten. Contoh: pajak kendaraan bermotor, pajak rokok, pajak hotel dll

2.7 Pajak Penghasilan

Penghasilan merupakan salah satu objek yang dikenakan pajak. Menurut Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008, pajak penghasilan adalah pajak yang

dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak atau suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan yang perolehannya dalam satu tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut Resmi (2017), terdapat 7 jenis pajak penghasilan antara lain :

- a. PPh Pasal 21, merupakan pemotongan pajak yang ditujukan untuk wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan yang telah di tetapkan dengan peraturan Direktur Jendral Pajak nomor 31/PJ/2012.
- b. PPh Pasal 22, merupakan pemotongan atau pemungutan pajak yang dilakukan terhadap wajib pajak yang melakukan kegiatan perdagangan barang yang dianggap menguntungkan. Contoh : impor barang, penjualan bahan bakar minyak, gas dan pelumas.
- c. PPh Pasal 23, merupakan pemotongan pajak atas penghasilan yang diperoleh dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong dalam pajak penghasilan pasal 21.
- d. PPh Pasal 24, merupakan pajak diperoleh dari wajib pajak dalam negeri tetapi dibayar atau terutang di luar negeri.
- e. PPh Pasal 25, merupakan pajak penghasilan yang dibayar dengan mengangsur setiap bulan. Tujuan PPh pasal 25 ini adalah meringankan beban wajib pajak.

- f. PPh Pasal 26 , merupakan pajak penghasilan yang dikenakan atas wajib pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia.

Pajak penghasilan merupakan sektor perpajakan yang memiliki penerimaan terbesar diantara beberapa jenis penerimaan pajak dalam negeri lainnya (Poernomo, 2020). Potensi ini mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan penerimaan pajak dari sektor pajak penghasilan. Merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah menerbitkan peraturan yang ditujukan untuk memenuhi target pajak yang diharapkan. Pengenaan tarif dalam Pajak penghasilan dibagi menjadi 2 kategori antara lain :

- a. Skema tarif umum sesuai dengan pasal 17 ; dan
- b. Skema tarif final, apabila wajib pajak memperoleh penghasilan yang dikenakan pajak final maka akan dikenakan dengan tarif tertentu dan dasar pengenaan khusus pada saat penghasilan diterima atau diperoleh (Poernomo, 2020)

2.8 Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final adalah pengenaan pajak yang bersifat final (akhir) dan tidak dapat dikreditkan dengan total pajak terutang pada akhir tahun pajak (Resmi, 2017). Menurut Resmi (2017), pajak penghasilan bersifat final dikelompokkan sebagai berikut :

- a. PPh atas penghasilan dari usaha yang diperoleh dari wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

- b. PPh Pasal 15, merupakan pemungutan pajak terhadap wajib pajak yang memiliki usaha dalam bidang pelayaran dan penerbangan internasional, asuransi luar negeri, pengeboran minyak, gas, dan panas bumi.
- c. PPh Pasal 4 ayat (2), merupakan pemotongan atau pemungutan pajak penghasilan yang dikenakan final atas penghasilan tertentu yang diatur dalam pasal 4 ayat (2).

UMKM merupakan salah satu subjek pajak yang dapat dikenai penghasilan yang bersifat final. Meskipun terdapat kriteria umum UMKM yang diatur dalam UU No 7 tahun 2021, UMKM dikategorikan tersendiri dalam sistem pemotongan pajak. Sistem perpajakan mengatur bahwa penghasilan dari usaha yang diperoleh dari usaha dengan peredaran bruto dibawah 4,8 milyar pada satu tahun pajak dapat menggunakan penghitungan yang bersifat final. Hal ini berarti, UMKM yang memiliki penghasilan dibawah 4,8 milyar dalam satu tahun pajak berhak menggunakan penghitungan pajak final.

2.9 Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018

Sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk melaksanakan proses pembangunan dan untuk kemakmuran nasional berasal dari sektor perpajakan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian dengan potensi penerimaan pajak yang besar. Pemerintah berupaya terus meningkatkan pajak melalui sektor UMKM, untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 mengenai tarif Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu (Kumaratih & Ispriyarso, 2020).

Namun, Peraturan Pemerintah ini menimbulkan beberapa kontroversi dalam masyarakat terutama para pelaku UMKM karena menganggap pemerintah telah melakukan penindasan terhadap para pelaku usaha kecil dengan dalih penyederhanaan pajak penghasilan (PPh) alasan tersebut dikarenakan peraturan ini dianggap kurang menguntungkan sektor UMKM, padahal UMKM menjadi sektor yang cukup diandalkan pemerintah sebagai penopang perekonomian (Maharatih, 2019). Cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah mengganti peraturan tersebut dan menerbitkan peraturan mengenai tarif pajak penghasilan final 0,5% yang baru bagi pelaku UMKM (Sari, 2018). Menurut Maharatih (2019), tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut antara lain :

- a. Untuk pembelajaran bagi wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu agar dapat melakukan pembukuan sebelum dikenai tarif normal.
- b. Mendorong masyarakat untuk lebih berperan dalam kegiatan ekonomi formal.
- c. Memberikan kemudahan untuk wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Selain itu, dengan diterbitkannya PP No 23 tahun 2018 ini dapat mendorong UMKM untuk lebih taat melakukan pembayaran pajak karena penurunan tarif dari 1% menjadi 0,5%. Penghitungan PPh Final dengan peredaran bruto kurang dari atau sama dengan Rp 4,8 milyar sebagai berikut :

$$\text{PPh Terutang} = \text{Tarif } 0,5\% \times \text{Peredaran Bruto sebulan}$$

Peraturan ini tetap mewajibkan wajib pajak melakukan pembayaran pajak meskipun perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut karena dasar penghitungan yang dipakai adalah penghitungan bruto bukan penghitungan neto. Penghitungan neto dipakai untuk wajib pajak yang memilih menggunakan skema tarif normal. Apabila wajib pajak menginginkan penggunaan tarif normal maka wajib pajak berkewajiban untuk mendaftarkan dirinya serta mengajukan permohonan kepada Ditjen Pajak. Wajib pajak yang telah menggunakan tarif normal tidak dapat menggunakan tarif 0,5% kembali. Wajib pajak mendapatkan keuntungan karena dapat memilih/menentukan sendiri pajak yang akan dibayarkan. Selain pengenaan pajaknya berdasarkan peredaran bruto, kekurangan lain dari peraturan ini adalah memiliki jangka waktu pemakaian. Berdasarkan pasal 6 ayat (1) PP No 23 Tahun 2018, jangka waktu pemanfaatan tarif ini yaitu :

- a. 7 tahun untuk Wajib Pajak Orang Pribadi
- b. 4 tahun untuk Wajib Pajak Badan berbentuk koperasi, Persekutuan komanditer atau firma
- c. 3 tahun untuk wajib pajak badan berbentuk perseroan terbatas

Bagi wajib pajak badan yang sudah memanfaatkan tarif 0.5% selama waktu yang ditentukan, maka Wajib Pajak harus sudah bersiap menggunakan tarif Umum baik pasal 17 ayat (1) huruf a, pasal 17 (2a) maupun pasal 31 E Undang-Undang Pajak Penghasilan.

2.10 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110/PMK.03/2020

Awal tahun 2020, pandemi covid-19 melanda Indonesia sehingga mengakibatkan berbagai sektor perekonomian tidak berjalan normal. Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar roda perekonomian tetap dapat berjalan melalui program insentif pajak. UMKM juga menjadi perhatian utama pemerintah karena sektor ini terdampak cukup besar akibat adanya pandemi ini. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK-110/PMK.03/2020 untuk menangani dampak pandemi yang melanda Indonesia. Peraturan diterbitkan untuk memberikan perpanjangan waktu pemberian insentif pajak kepada beberapa objek pajak termasuk pajak penghasilan untuk UMKM yang dikenai pajak sebesar 0,5%. Peraturan Menteri Keuangan ini merupakan perpanjangan dari peraturan sebelumnya yaitu PMK-44/PMK.03/2020 yang berakhir bulan Juli 2020 dan PMK-86/PMK.03/2020. Peraturan ini memberikan kebebasan UMKM dari pajak. Kebijakan ini diterapkan untuk mendorong pemulihan percepatan ekonomi secara nasional. Pemberian Insentif ini berlaku efektif mulai 14 Agustus 2020 2 Februari 2021. Namun, apabila pelaku UMKM telat melakukan penyampaian laporan realisasi atau bahkan tidak menyampaikan laporan realisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pemerintah maka pelaku UMKM tersebut diwajibkan untuk membayarkan Pajak Penghasilan Final sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 sebesar 0.5 % dari peredaran bruto.

Apabila wajib pajak dengan penghasilan bruto kurang dari Rp 4.800.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) yang memperoleh fasilitas ditanggung

pemerintah melakukan transaksi dengan pemotong pajak, maka wajib pajak harus menyerahkan fotokopi surat keterangan kepada pemotong. Kewajiban pemotong adalah melakukan pengecekan ulang atas kebenaran Surat Keterangan tersebut, apabila surat keterangan tersebut terkonfirmasi maka pemotong tidak melakukan pemotongan PPh final terhadap transaksi yang dilakukan dengan wajib pajak tersebut. Pihak pemotong memberikan cetakan kode billing yang diberi cap/tulisan “PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH EKS PMK NOMOR .../PMK.03/2020. Wajib pajak harus menyampaikan laporan realisasi atas PPh final ditanggung Pemerintah tersebut melalui *website* yang telah disediakan oleh Ditjen Pajak paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya.

BAB 3

ANALISIS DESKRIPTIF

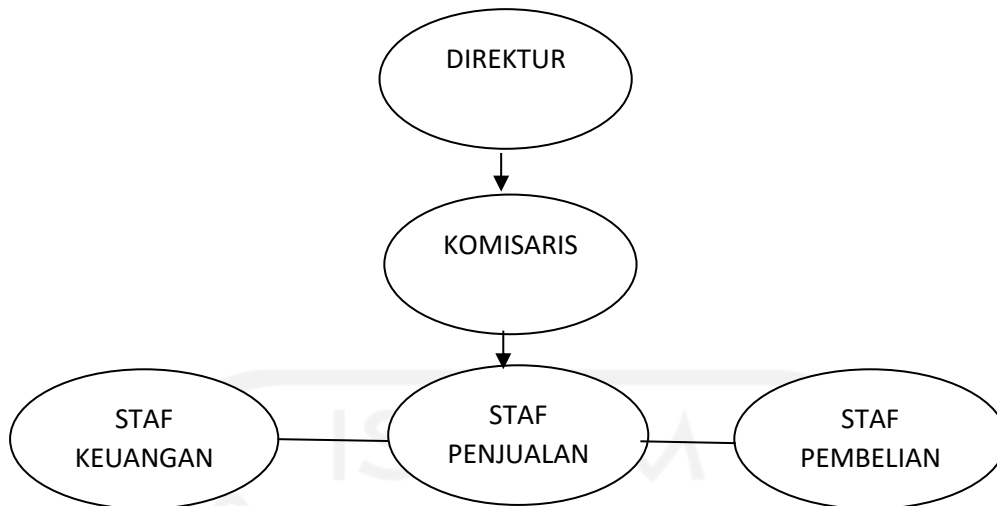
3.1 Data Umum

3.1.1 Profil Usaha CV BSD

CV BSD adalah salah satu CV yang menjalankan usaha di Yogyakarta. Berdasarkan akta pendirian pada tahun 2019 CV BSD bergerak di bidang perdagangan eceran tekstil. Berdasarkan informasi yang didapat, CV BSD dipimpin oleh satu orang komisaris pasif, satu orang direktur, staf keuangan, staf penjualan, dan staf pembelian. Usaha perdagangan eceran tekstil yang terletak di Yogyakarta ini cukup berkembang tetapi memiliki kendala karena tidak memiliki staff akuntansi yang berkompeten untuk membuat laporan keuangan guna mengetahui kinerja perusahaan. Oleh karena itu, CV BSD bekerja sama dengan HTC Training & Consulting untuk menggunakan jasanya menyusun laporan keuangan berstandar SAK EMKM yang berlaku dan penghitungan serta pelaporan pajak penghasilan final UMKM. Total karyawan pada tahun 2020 sebanyak 10 orang dan memiliki total omzet rata rata per bulan selama tahun 2020 sebanyak Rp 45.922.787.

3.1.2 Struktur Organisasi CV BSD

Struktur Organisasi dibutuhkan oleh sebuah perusahaan agar masing masing karyawan dapat mengetahui deskripsi pekerjaan masing masing. Hal ini sangat menunjang proses bisnis yang sedang berlangsung.



Keterangan :

- a. Direktur, berperan sebagai pimpinan dan berfungsi untuk mengendalikan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Direktur memiliki tanggung jawab yang besar kepada perusahaan dan kepada para staf nya.
- b. Komisaris, berperan sebagai pengawas dalam hal kebijakan perusahaan.
- c. Staf Keuangan, berperan untuk melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan memiliki tanggung jawab dalam bidang keuangan perusahaan.
- d. Staf Penjualan, berperan sebagai penjual produk perusahaan dan menangani pelanggan apabila ingin membeli barang dagangan.
- e. Staf Pembelian, berperan dalam pembelian barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, staf penjualan juga berperan dalam melakukan pengecekan terhadap stock barang dagang dalam perusahaan.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Siklus Akuntansi Pada CV BSD

a. Neraca saldo awal

Langkah awal yang diperlukan untuk menyusun sebuah laporan keuangan adalah data neraca saldo awal periode yang dimiliki oleh perusahaan. HTC Training & Consulting bekerjasama dengan bagian penjualan, pembelian, dan bagian keuangan CV BSD untuk memperoleh data tersebut. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari CV BSD:

| CV BSD | | | | | |
|-------------------------|--------------------------|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|----------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | |
| PER 1 JANUARI 2020 | | | | | |
| ASET | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| Aset | | | Liabilitas | | |
| 1010 | Kas | 151.594.916 | 2010 | Hutang Usaha | 156.361.788 |
| 1020 | Bank | 57.926.443 | 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | 416.575 |
| 1030 | Piutang Dagang | 973.722.859 | 2050 | Hutang Lainnya | 537.500.000 |
| 1031 | Piutang Lainnya | - | Jumlah Liabilitas | | 694.278.363 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang | 113.474.238 | Ekuitas | | |
| 1061 | Beban Sewa | 15.000.000 | 3010 | Modal | 50.000.000 |
| 1080 | Inventaris Kantor | 35.504.500 | 3020 | Tambahan Setoran Modal | - |
| 1110 | Akumulasi Penyusutan | (21.386.642) | 3030 | Laba Ditahan | 414.895.894 |
| | | | 3040 | Laba Periode Berjalan | 166.662.057 |
| | | | 3050 | Prive | - |
| | | | Jumlah Ekuitas | | 631.557.951 |
| TOTAL ASET | | 1.325.836.314 | TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 1.325.836.314 |

Gambar 3.1 Neraca Saldo Awal Periode CV BSD

3.2.2 Penyusunan Laporan Keuangan CV BSD

Laporan keuangan pada CV BSD disusun menggunakan *Microsoft excel* untuk mempermudah penghitungan dan mengurangi resiko kesalahan . Selain itu, tujuan menggunakan *Microsoft excel* yaitu, agar kesalahan lebih mudah untuk dideteksi. Tim HTC Training & Consulting melakukan langkah-langkah melakukan penyusunan Laporan Keuangan pada CV BSD seperti dibawah ini :

- a. Melakukan analisis transaksi atau proses mengidentifikasi transaksi, proses ini melakukan pengelompokan transaksi mulai dari transaksi pembelian, penjualan maupun pengeluaran kas. Proses ini dilakukan agar nilai dari bukti transaksi yang telah diterima dapat dipastikan kebenarannya.
- b. Pembuatan jurnal umum, setelah proses transaksi selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah mencatatnya dalam jurnal umum. Pencatatan dilakukan sesuai dengan tanggal transaksi, nama akun, keterangan transaksi, dan nominal transaksi yang menunjukkan sisi debit maupun kredit. Jurnal umum terdapat pada lampiran 1
- c. Posting buku besar, langkah selanjutnya setelah proses penjurnal adalah melakukan posting kedalam buku besar. Proses ini melakukan pemindahbukuan transaksi dari jurnal ke buku besar sesuai dengan transaksi yang ada pada setiap akun dan diurutkan sesuai dengan nomor akun.
- d. Pembuatan neraca saldo, setelah melakukan posting buku besar langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo, Proses ini dimulai dengan melakukan pemindahan saldo akhir setiap akun yang ada di dalam buku

besar ke dalam neraca saldo yang telah dibuat. Neraca saldo memiliki total debit dan kredit yang sama. Apabila tidak sama maka akuntan harus melakukan cek ulang akun-akun yang telah dipindahkan. Neraca saldo dapat dilihat dalam lampiran 2.

- e. Pembuatan jurnal penyesuaian, pada akhir periode akuntansi perlu adanya penyesuaian terhadap besarnya akun beban dan pendapatan atas akun riil yang seharusnya diakui pada periode berjalan. Pada CV BSD terdapat beberapa penyesuaian diantaranya akun beban penyusutan, beban pajak penghasilan, dan lain sebagainya. Data yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 3
- f. Pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian, tahap ini merupakan proses memindahkan nilai akhir akun-akun buku besar setelah jurnal penyesuaian selesai di posting pada buku besar. Neraca saldo setelah penyesuaian terdapat pada lampiran 4.

3.2.3 Laporan Keuangan CV BSD

Laporan Keuangan yang disusun pada CV BSD telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan tersebut terdiri dari :

- a. Laporan Laba(rugi)

Laporan laba (rugi) CV BSD merupakan laporan yang menyajikan dan menjelaskan informasi yang berkaitan dengan penghasilan, harga pokok penjualan dan biaya yang terjadi selama suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan

keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan Laba (rugi) CV BSD dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

| CV BSD | | | |
|--|--|------------------------------|-----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 551.073.438 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 551.073.438 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp 113.474.238 | |
| 5010 | Pembelian | Rp 168.150.875 | |
| 5012 | Retur Pembelian | Rp 455.400 | |
| 5013 | Beban angkut pembelian | Rp 63.000 | |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp 281.232.713 | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp 50.002.375 | |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp 231.230.338 |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 319.843.100 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp 1.696.108 | |
| 6020 | Beban Gaji | Rp 61.996.425 | |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp 6.557.500 | |
| 6050 | Beban Sewa | Rp 750.000 | |
| 6060 | Beban Perlengkapan | Rp 3.961.900 | |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | Rp 325.000 | |
| 6080 | Beban Penyusutan | Rp 1.653.688 | |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan | Rp 8.467.700 | |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | Rp 1.306.300 | |
| 6110 | Beban Pajak & Perijinan | Rp 1.421.550 | |
| 6130 | Beban ATK | Rp 61.900 | |
| 6140 | Beban Jasa Pihak Ketiga | Rp 2.500.000 | |
| 6150 | Beban Perjalanan Dinas | Rp 456.050 | |
| 6160 | Beban Konsumsi | Rp 125.000 | |
| 6170 | Beban Pos, Materai | Rp 90.750 | |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp 446.850 | |
| 6210 | Beban Promosi | Rp 9.000 | |
| | Jumlah Beban | | Rp 91.825.720 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 228.017.380 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp 332.938 | |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | Rp 403.643 | |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp 349.250 | |
| 6230 | Beban Bunga | Rp 326.372 | |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp 60.959 |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 228.078.339 |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | | Rp 2.760.079 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 225.318.260 |
| | | Yogyakarta, 31 Desember 2020 | |
| | | Direktur | |
| | | | |
| | | MR. X | |

Gambar 3.2 Laporan Laba Rugi CV BSD

b. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan CV BSD menyajikan informasi berupa nominal dari akun-akun riil. Akun-akun riil tersebut adalah aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang disajikan berdasarkan aktiva lancar hingga aktiva tetap serta akumulasi penyusutan yang terdapat pada aktiva. Kewajiban disajikan berdasarkan kewajiban jangka panjang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan ekuitas disajikan berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemilik, laba ditahan, dan laba berdasarkan pada periode berjalan. Laporan posisi keuangan yang disajikan bersebelahan antara aktiva beserta liabilitas dan ekuitas. Laporan Posisi Keuangan CV BSD dapat dilihat pada gambar berikut ini :

| CV BSD | | | | | |
|-------------------------|--------------------------|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|-------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | |
| PER 31 DESEMBER 2020 | | | | | |
| ASET | | | LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| | | 31/12/2020 | | | 31/12/2020 |
| 1010 | Kas | 151.573.779 | Liabilitas | | |
| 1020 | Bank | 264.043.330 | 2010 | Hutang Usaha | 117.080.413 |
| 1030 | Piutang Dagang | 915.395.507 | 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | 974.943 |
| 1031 | Piutang Lainnya | 8.759.500 | 2050 | Hutang Lainnya | 489.330.350 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang | 50.002.375 | Jumlah Liabilitas | | |
| 1061 | Beban Sewa | 15.000.000 | Ekuitas | | |
| 1062 | Beban Asuransi | 596.016 | 3010 | Modal | 50.000.000 |
| 1080 | Inventaris Kantor | 35.504.500 | 3030 | Laba Ditahan | 535.086.516 |
| 1110 | Akumulasi Penyusutan | (23.040.329,00) | 3040 | Laba Periode Berjalan | 225.318.260 |
| | | | Jumlah Ekuitas | | |
| TOTAL ASET | | 1.417.834.678 | TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| | | | 810.404.776 | | |
| | | | 1.417.834.678 | | |

Gambar 3.3 Laporan Keuangan CV BSD

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi catatan informasi dari laporan keuangan yang tidak dicantumkan langsung pada laporan keuangan, seluruh informasi disajikan berupa narasi

Tabel 3.1 Catatan Atas Laporan Keuangan

| |
|---|
| <p>CV BSD</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>31 DESEMBER 2020</p> <p>UMUM</p> <p>CV BSD didirikan pada tahun 2019 di kota Yogyakarta. CV BSD merupakan toko yang bergerak dibidang eceran tekstil. Struktur Organisasi bisnis yang dijalankan oleh CV BSD diantaranya : Direktur, komisaris, staf keuangan, staf penjualan, dan staf pembelian. Berikut ini merupakan kebijakan Akuntansi yang berlaku di CV BSD:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pernyataan Kepatuhan Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)b. Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan menggunakan biaya historis dan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah (Rp)c. Piutang Usaha Piutang Usaha disajikan sebesar tagihand. Persediaan Pencatatan persediaan menggunakan metode periodike. Aset tetap Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.f. Pengakuan pendapatan dan beban Pendapatan penjualan akan diakui saat tagihan sudah diterbitkan atau pengiriman dilakukan ketika terjadi transaksig. Pajak penghasilan Pajak penghasilan menggunakan ketentuan yang berlaku di Indonesia. |
|---|

3.2.4 Menghitung Pajak Penghasilan Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 dan Laporan Realisasi PPh terdampak Covid-19

Tahun 2020, Pemerintah mengeluarkan kebijakan insentif PPh Final Ditanggung Pemerintah. Kebijakan tersebut diambil guna menjaga kestabilan perekonomian Nasional akibat dari wabah *Covid-19*. Kebijakan ini ditujukan bagi usaha yang memanfaatkan Peraturan Pajak Penghasilan No 23 Tahun 2018. CV BSD merupakan salah satu usaha yang masih menggunakan penghitungan Pajak Final sehingga ketika peraturan insentif tersebut dikeluarkan maka CV BSD berhak untuk memperoleh insentif pajak ditanggung pemerintah. Peraturan ini berisi tentang pembebasan pajak penghasilan bagi usaha yang menggunakan penghitungan pajak penghasilan sesuai Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018. CV BSD merupakan salah satu usaha yang terdampak karena wabah *covid-19* sehingga mengalami beberapa kali kerugian dalam bisnis. Namun, terdapat beberapa bulan yang mengalami keuntungan, diantaranya adalah bulan April, Mei, Juni, Juli, September, Oktober dan November. Namun, karena CV BSD menggunakan norma penghitungan yang bersifat final, maka laba CV BSD tidak berpengaruh pada penghitungan pajak penghasilan. Pada situasi normal, CV BSD diwajibkan untuk membayar pajak baik ketika mengalami kerugian maupun keuntungan. Namun, dikarenakan pemanfaatan insentif maka CV hanya perlu melaporkan laporan realisasi tiap bulan sebelum tanggal 20 bulan berikutnya dan sebagai bukti pembayaran diperoleh Bukti Penerimaan Surat dari Direktorat Jendral

Pajak. Berikut ini adalah Laporan Laba (rugi) dan laporan realisasi Insentif pajak

CV BSD pada bulan April, Mei, Juni, Juli, September, Oktober dan November :

| CV BSD | | | |
|--------------------------------|--|---------------------------|-----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| PER 30 APRIL 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 25.044.738 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 25.044.738 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp | 113.474.238 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp - |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 25.044.738 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp | 18.883 |
| 6020 | Beban Gaji | Rp | 3.759.350 |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp | 570.000 |
| 6060 | Beban Perlengkapan | Rp | 35.000 |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | Rp | 20.000 |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan | Rp | 869.850 |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | Rp | 141.000 |
| 6170 | Beban Pos, Materai | Rp | 8.000 |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp | 20.000 |
| | Jumlah Beban | | Rp 5.442.083 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 19.602.655 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp | 1.307 |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp | 18.261 |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp (16.954,63) |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 19.585.700 |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | Rp | 125.224 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 19.460.476 |
| | | Yogyakarta, 30 April 2020 | |
| | | Direktur | |
| | | MR. X | |

Gambar 3.4 Laporan Laba (Rugi) Periode April

Penghitungan Pajak Penghasilan Final CV BSD Masa April adalah sebagai berikut:

Tarif Pajak Penghasilan Final x Penjualan bruto

$$0.5\% \times \text{Rp } 25.044.783 = \text{Rp } 125.224$$

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : APRIL

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 25.044.783 | 125.224 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 25.044.783 | 125.224 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2020

MR. X

NPWP: 12.345.678.9-048.000

Gambar 3.5 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa April

| CV BSD | | | |
|--------------------------------|--|-------------------------|----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| PER 31 MEI 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 18.454.750 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 18.454.750 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp | 113.474.238 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp - |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 18.454.750 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp | 88.712 |
| 6020 | Beban Gaji | Rp | 3.653.950 |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp | 2.537.500 |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan | Rp | 522.700 |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | Rp | 101.500 |
| 6130 | Beban ATK | Rp | 900 |
| 6170 | Beban Pos, Materai | Rp | 4.500 |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp | 141.850 |
| | Jumlah Beban | | Rp 7.051.612 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 11.403.139 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp | 5.644 |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | Rp | 125.224 |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp | 19.129 |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp 111.739 |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 11.514.878 |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | | Rp 92.274 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 11.422.604 |
| | | Yogyakarta, 31 Mei 2020 | |
| | | Direktur | |
| | | MR. X | |

Gambar 3.6 Laporan Laba (Rugi) Periode Mei

Penghitungan Pajak Penghasilan CV BSD Masa Pajak Mei 2020 adalah sebagai berikut :

Tarif Pajak Penghasilan Final x Penjualan bruto

$$0.5\% \times \text{Rp } 18.454.750 = \text{Rp } 92.274$$

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : MEI

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 18.454.750 | 92.274 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 18.454.750 | 92.274 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

MR. X
 NPWP: 12.345.678.9-048.000

Gambar 3.7 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Mei

| CV BSD | | | |
|--------------------------------|---|--------------------------|----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| PER 30 JUNI 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 20.872.425 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 20.872.425 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp | 113.474.238 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp - |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 20.872.425 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp | 83.616 |
| 6020 | Beban Gaji | Rp | 3.276.150 |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp | 47.500 |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | Rp | 56.250 |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | Rp | 598.750 |
| 6140 | Beban Jasa Pihak Ketiga | Rp | 2.500.000 |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp | 47.500 |
| | Jumlah Beban | | Rp 6.609.766 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 14.262.660 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp | 8.035 |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | Rp | 92.274 |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp | 21.057 |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp 79.252 |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 14.341.911 |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | | Rp 104.362 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 14.237.549 |
| | | Yogyakarta, 30 Juni 2020 | |
| | | Direktur | |
| | | MR. X | |

Gambar 3.8 Laporan Laba (Rugi) Periode Juni

Penghitungan Pajak Penghasilan Masa Juni pada CV BSD adalah sebagai berikut :

Tarif Pajak Penghasilan x Penjualan Bruto

$$= 0,5\% \times \text{Rp } 20.872.425 = \text{Rp } 104.362$$

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : JUNI

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 20.872.425 | 104.362 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 20.872.425 | 104.362 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

MR. X
 NPWP: 12.345.678.9-048.000

Gambar 3.9 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Juni

| CV BSD | | | |
|--------------------------------|--|--------------------------|----------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| PER 31 JULI 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 11.511.825 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 11.511.825 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp | 113.474.238 |
| 5010 | Pembelian | Rp | 4.075.500 |
| 5011 | Potongan pembelian | Rp | - |
| 5012 | Retur Pembelian | Rp | - |
| 5013 | Beban angkut pembelian | Rp | - |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp | 117.549.738 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp 4.075.500 |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 7.436.325 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp | 37.621 |
| 6020 | Beban Gaji | Rp | 3.921.500 |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp | 35.000 |
| 6060 | Beban Perlengkapan | Rp | 35.200 |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | Rp | 208.750 |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan | Rp | 600.800 |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | Rp | 51.000 |
| 6170 | Beban Pos, Materai | Rp | 53.250 |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp | 43.500 |
| | Jumlah Beban | | Rp 4.986.621 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 2.449.705 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp | 4.146 |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | Rp | 104.362 |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp | 20.279 |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp 88.229 |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 2.537.933 |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | | Rp 57.507 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 2.480.427 |
| | | Yogyakarta, 31 Juli 2020 | |
| | | Direktur | |
| | | MR. X | |

Gambar 3.10 Laporan Laba (Rugi) Periode Juli

Penghitungan Pajak Penghasilan Masa Juli Pada CV BSD adalah sebagai berikut :

Tarif PPh Final x Penjualan Bruto

$$0.5 \% \times \text{Rp } 11.511.825 = \text{Rp } 57.507$$

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : JULI

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 11.511.825 | 57.507 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 11.511.825 | 57.507 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

MR. X
 NPWP: 12.345.678.9-048.000

Gambar 3.11 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Juli

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : SEPTEMBER

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 21.498.225 | 107.491 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 21.498.225 | 107.491 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

MR. X
 NPWP: 12.345.678.9-048.000

Gambar 3.13 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa September

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : OKTOBER

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|--------------------|------------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 14.625.250 | 73.127 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 14.625.250 | 73.127 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 November 2020

MR. X

Gambar 3.15 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa Oktober

| CV BSD | | | |
|--------------------------------|---|----|------------------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| PER 30 NOVEMBER 2020 | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| 4010 | Penjualan | | Rp 103.843.313 |
| | Jumlah Pendapatan | | Rp 103.843.313 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang awal | Rp | 113.474.238 |
| 5010 | Pembelian | Rp | - |
| 5011 | Potongan pembelian | Rp | - |
| 5012 | Retur Pembelian | Rp | - |
| 5013 | Beban angkut pembelian | Rp | - |
| | Harga Pokok Barang Siap Dijual | Rp | 113.474.238 |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang akhir | Rp | 113.474.238 |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp - |
| | Laba (Rugi) Bruto | | Rp 103.843.313 |
| BEBAN | | | |
| 6010 | Beban Penjualan | Rp | 44.915 |
| 6020 | Beban Gaji | Rp | 4.104.800 |
| 6030 | Beban Tunjangan | Rp | 67.500 |
| 6060 | Beban Perlengkapan | Rp | 39.500 |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | Rp | 662.200 |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | Rp | 137.100 |
| 6170 | Beban Pos, Materai | Rp | 13.500 |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | Rp | 23.500 |
| | Jumlah Beban | | Rp 5.093.015 |
| | LABA (RUGI) OPERASI | | Rp 98.750.298 |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN | | | |
| 4021 | Pendapatan Bunga | Rp | 8.602 |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | Rp | 73.127 |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | Rp | 19.720 |
| | Jumlah Pendapatan (Beban) Lain | | Rp 62.008 |
| | LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | Rp 98.812.306 |
| | 6200 Beban Pajak Penghasilan | | Rp 519.216 |
| | LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | Rp 98.293.090 |
| | | | Yogyakarta, 30 November 2020 |
| | | | Direktur |
| | | | MR. X |

Gambar 3.16 Laporan Laba (Rugi) periode November

Penghitungan Pajak Penghasilan CV BSD Masa November adalah sebagai berikut:

Tarif Pajak Penghasilan x Penjualan Bruto

$$= 0,5\% \times \text{Rp } 103.843.313 = \text{Rp } 519.216$$

LAPORAN REALISASI PPh FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH

Wajib Pajak : CV BSD
 NPWP : 12.345.678.541.000
 Masa Pajak : NOVEMBER

1. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | NPWP Pemotong atau Pemungut | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|--------------|------|-----------------------------|-----------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Dst | | | | | |
| Jumlah | | | | - | - |

2. Rekapitulasi Peredaran Bruto atas transaksi dengan Pemotong atau Pemungut Pajak

| No | Lokasi Usaha | NPWP | Peredaran Bruto | PPh Final DTP |
|--------|---|--------------------|-----------------|---------------|
| 1 | KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 12.345.678.541.000 | 103.843.313 | 519.216 |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| Dst | | | | |
| Jumlah | | | 103.843.313 | 519.216 |

Demikian kami sampaikan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

MR. X

Gambar 3.17 Laporan Realisasi PPh Ditanggung Pemerintah Masa November

Setelah pemberlakuan insentif pajak pada Masa April 2020, CV BSD sempat mengalami kerugian dan keuntungan. Berikut ini tabel ringkasan Laporan Laba (Rugi) selama Pemanfaatan Masa Insentif Pajak 2020 :

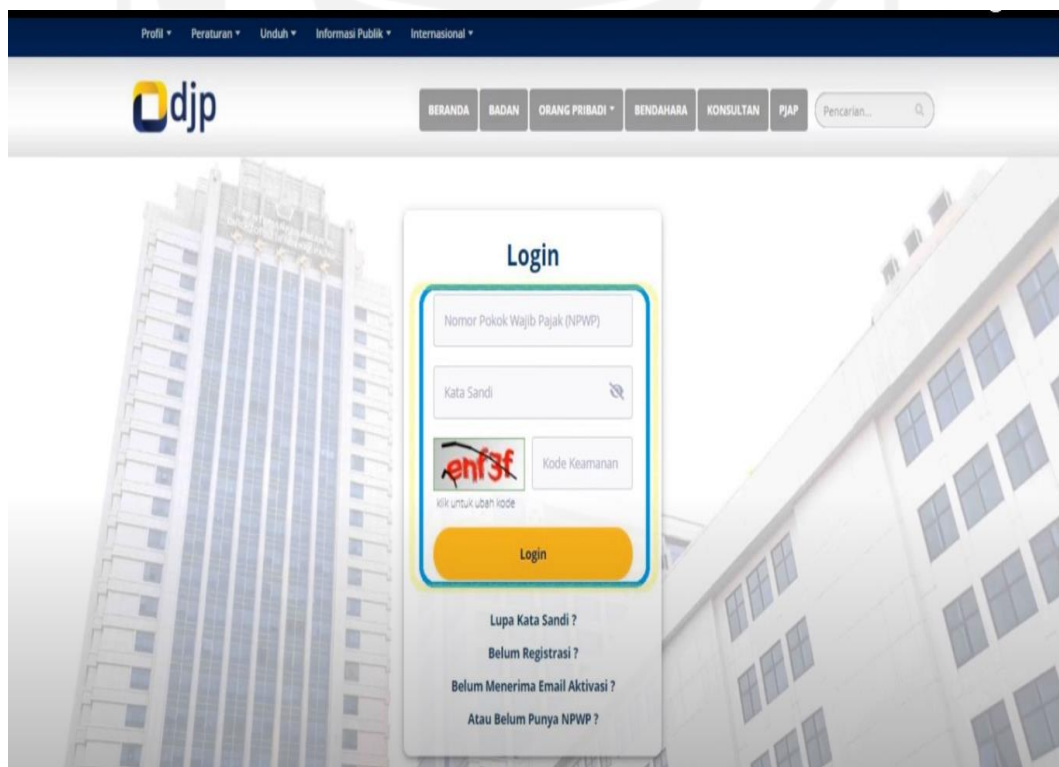
Tabel 3.2 Ringkasan Laporan Laba (Rugi) Selama Pemanfaatan Masa Insentif Pajak 2020

| Periode/Masa | Laba(Rugi) Sebelum Pajak | Penjualan Bruto | Pemanfaatan Insentif |
|--------------|--------------------------|-----------------|----------------------|
| April | Rp 19.585.700 | Rp 25.044.738 | Rp 125.244 |
| Mei | Rp 11.514.878 | Rp 18.454.750 | Rp 92.274 |
| Juni | Rp 14.341.911 | Rp 20.872.425 | Rp 104.362 |
| Juli | Rp 537.933 | Rp 11.511.825 | Rp 57.507 |
| Agustus | (Rp 9.291.587) | Rp 17.252.325 | - |
| September | Rp 10.906.516 | Rp 21.498.225 | Rp 107.491 |
| Oktober | Rp 9.538.713 | Rp 14.625.250 | Rp 73.127 |
| November | Rp 98.812.306 | Rp 103.843.313 | Rp 519.216 |
| Desember | (Rp 557.060) | Rp 185.306.900 | - |

3.2.5 Prosedur Pelaporan realisasi Insentif PPh 0.5 % Ditanggung Pemerintah pada CV BSD

Langkah pelaporan realisasi ini dapat dilakukan apabila Wajib pajak telah mengajukan surat keterangan PP23 di laman *pajak.go.id*. Sebelumnya, CV BSD telah mengajukan surat keterangan tersebut pada masa pajak April. Sehingga untuk masa pajak Desember CV BSD hanya perlu melaporkan laporan realisasi sesuai dengan peredaran bruto dikali tarif PPh 0,5%. Berikut ini adalah langkah-langkah melaporkan insentif Pajak Final 0.5%, sebagai berikut :

- a. Login sesuai dengan NPWP dan Password yang telah didaftarkan sebelumnya di *website djponline.pajak.go.id*, lalu isikan captcha sesuai yang tertera pada laman *login*.

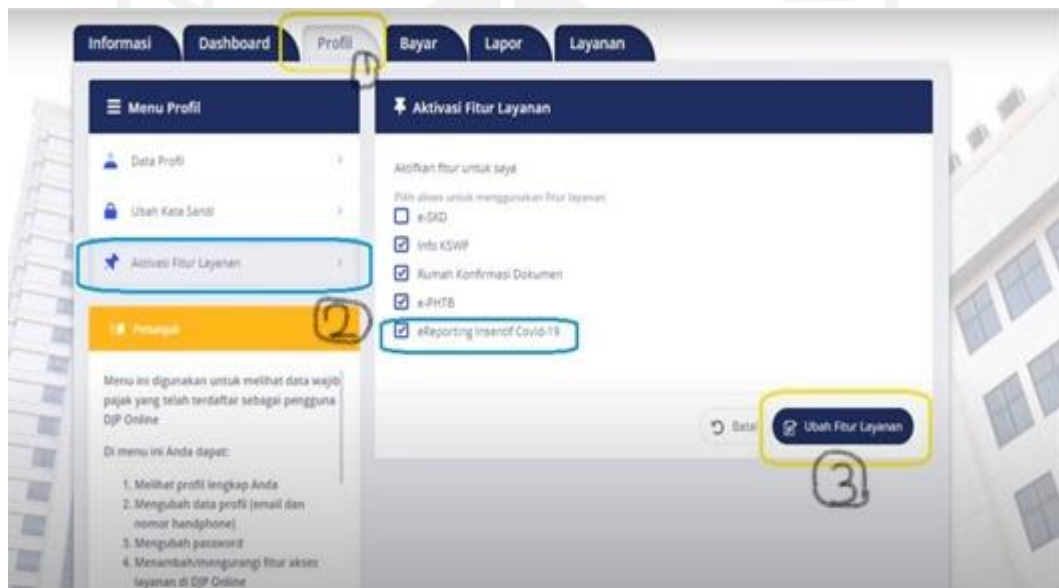


Gambar 3.18 Tampilan Awal Pelaporan PPh Final DTP

- b. Setelah proses memuat halaman selesai, klik menu “Layanan”.

c. Selanjutnya, klik menu layanan. Pada menu ini diperlukan beberapa langkah untuk memunculkan sub menu *e-reporting insentif covid-19*. Layanan tersebut akan muncul dengan cara :

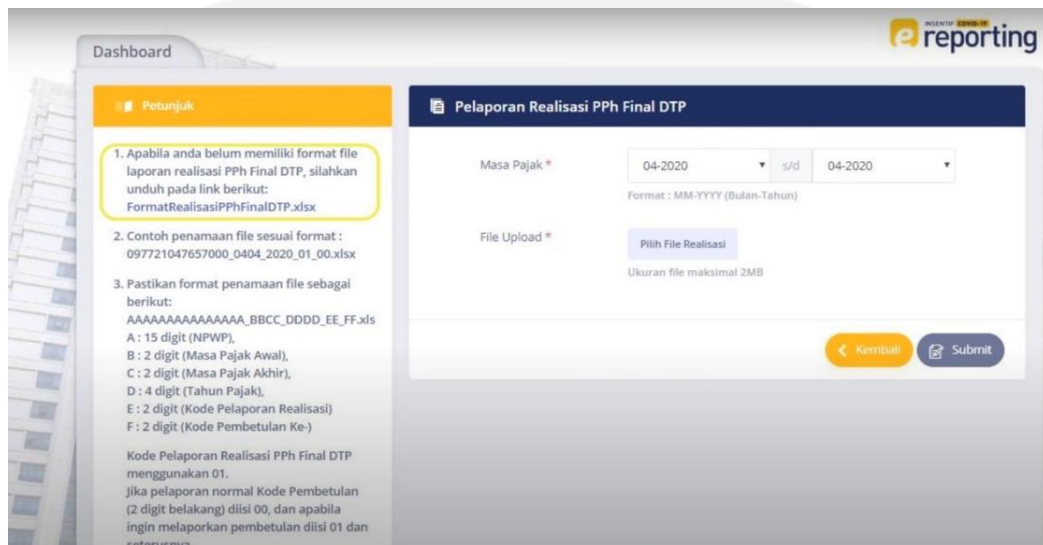
- 1) Klik profil di menu utama
- 2) Klik aktivasi Fitur layanan
- 3) Setelah itu, ceklis *eReporting Insentif Covid-19*. Langkah selanjutnya, pilihlah “Ubah Fitur Layanan”



Gambar 3.19 Menampilkan sub menu *eReporting Insentif Covid-19*

- d. Setelah proses tersebut berhasil maka halaman *website* otomatis ter-logout dan wajib pajak diharuskan login kembali dan pilih sub menu *eReporting Insentif Covid-19* pada menu layanan.
- e. Setelah itu akan muncul tabel “Daftar Pelaporan” dan pilih menu “tambah” dipojok kanan atas untuk menambahkan pelaporan terbaru.

- f. Terdapat beberapa pilihan jenis pelaporan dan pilih Realisasi PPh Final DTP (PMK-86) lalu klik lanjutkan. Setelah itu, akan muncul permintaan kode keamanan. Isikan kode tersebut dan klik lanjutkan.
- g. Lalu, akan muncul *dashboard* seperti dibawah ini :



Gambar 3.20 Dashboard Pelaporan Realisasi PPh Final DTP

- h. Download format realisasi PPh Final DTP lalu isi format tersebut. Sebelum melakukan unggah dokumen, ubah nama file sesuai dengan format yang ditetapkan oleh DJP.
- i. Setelah file realisasi sudah selesai dibuat, kembali ke menu pelaporan dan isi masa pajak dan unggah file realisasi yang telah selesai dibuat.
- j. Apabila proses unggah dokumen telah selesai maka akan muncul tampilan dokumen yang sudah ter-unggah lalu tekan submit. Setelah itu muncul tampilan proses unggah dokumen dan tunggu sampai proses selesai. Setelah selesai maka klik *submit*.
- k. Apabila sudah berhasil maka kotak dialog akan bertuliskan “Pelaporan telah tersimpan dengan Nomor: PEM-xxxxxxxx/WPJ.23/Kp.xxxx/2020. Bukti

penerimaan surat dapat diunduh ulang pada halaman *dashboard* dan pilih 'Ok'. Contoh Bukti Penerimaan Surat CV BSD setelah melakukan Laporan Realisasi PPh Final 0,5% masa April dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP D.I. YOGYAKARTA
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA YOGYAKARTA
JL. PANEMBAHAN SENOPATI
TELEPON (0274) 380415; 373403; 376810, SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

BUKTI PENERIMAAN SURAT

Nomor: [REDACTED]

Tanggal: 19 Mei 2020

Nama : CV BSD
NPWP : 12.345.678.9-041.000
Tahun Pajak : 2020
Masa Pajak : 04/04
Jenis Pelaporan : Laporan Realisasi PPh Final DTP
Pembetulan Ke- : 0

Terima kasih telah menyampaikan laporan realisasi insentif pajak COVID19

Gambar 3.21 Bukti Penerimaan Surat PPh Final Ditanggung Pemerintah

3.2.6 Kendala pada Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Pajak Penghasilan Final Serta Insentif di CV BSD

Kendala yang dihadapi oleh pihak HTC Training & Consulting ketika menyusun laporan keuangan CV BSD antara lain :

- a. Ketidaklengkapan bukti transaksi yang didapatkan dari CV BSD. Hal ini tentu menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh HTC Training & Consulting. Selain itu, beberapa bukti transaksi yang

diberikan berupa nota tanpa tandatangan/validasi sehingga sulit untuk memastikan kebenaran nilai transaksi dari bukti transaksi yang diberikan.

- b. Pada awal masa pelaporan realisasi PPh Final Ditanggung Pemerintah, *website* milik Direktorat Jendral Pajak seringkali mengalami *down* dan *maintenance* sehingga perlu beberapa kali percobaan *upload* dokumen. Hal ini tentu menghambat proses pelaporan laporan realisasi PPh karena memerlukan *upload* ulang dokumen.



BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Proses penyusunan laporan keuangan pada CV BSD di HTC training & Consulting telah sesuai dengan SAK EMKM yang telah di standarisasi oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Proses penyusunan laporan keuangan di CV BSD meliputi proses identifikasi transaksi, mencatat pada jurnal, posting buku besar sesuai dengan penggolongan transaksi, pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian. Setelah semua proses telah selesai maka akan menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Sepanjang tahun 2020, CV BSD memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 228.078.339. Selain itu, pada laporan posisi keuangan total aset dan liabilitas serta ekuitas sudah mengalami jumlah yang sama yaitu sebesar Rp 1.417.834.680.
- b. Penghitungan pajak penghasilan CV BSD pada tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 23 tahun 2018 sebesar 0,5%. Namun, kondisi pandemi mengakibatkan CV BSD mendapatkan fasilitas insentif pajak dari pemerintah . Pemanfaatan insentif ini mulai berlaku pada masa pajak April 2020. Fasilitas yang didapat dari adanya insentif ini adalah pembebasan

Pajak Ditanggung Pemerintah tetapi peraturan ini tetap mewajibkan wajib pajak untuk melaporkan realisasi setiap bulan berikutnya berupa penghitungan penjualan bruto dikali tarif pajak final untuk memperoleh nominal pajak penghasilan ditanggung pemerintah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar insentif ini tetap dapat dimanfaatkan oleh CV BSD.

4.1.2 Saran

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, penulis dapat memberikan saran yaitu,

1. Pihak CV BSD supaya memberikan bukti transaksi secara lengkap dan utuh agar pihak HTC Training & Consulting dapat melakukan proses identifikasi serta analisis bukti transaksi secara tepat karena bukti transaksi berpengaruh pada proses pembuatan laporan keuangan.
2. Pihak CV BSD supaya melakukan validasi terhadap bukti transaksi yang telah dibuat agar proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kondisi riil di perusahaan. Proses validasi sangat penting dalam Akuntansi karena apabila ada penyalahgunaan maka hal tersebut dapat teridentifikasi secara cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020, September 21 Januari 2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berdasarkan Standar Akuntansi Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2, 16-17.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)*. Indonesia: Grha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia*. Indonesia: www.iaiglobal.or.id. Retrieved from <http://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270=sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>
- Ilmi, N. A. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18, 97-98.
- Ilyas, W., & Burton, R. (2010). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamain, T., & Anggraini, D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 34-42.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama, cetakan ketujuh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *APBN Kita Kinerja dan Fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 82/PMK.03/2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor*

9/PMK.03/2021 Tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. Indonesia: www.ekon.go.id. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>. (L. I. Biro Komunikasi, Editor, & H. Limanseto, Producer) Retrieved from www.ekon.go.id.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran bruto Tertentu*. Jakarta: Sekretariat Negara

Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau diperoleh Wajib pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Kieso, D. E. (2016). *Intermediate Accounting IFRS Edition , Vol 1* . United State Of America: Wiley.

Kumaratih, C., & Ispriyarso, B. (2020). Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2, 158.

Listiyowati, I. I. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10, 41-59.

Maharatih, N. W. (2019). Studi Kritis Pengenaan Pajak Penghasilan Final Bagi Usaha Mikro, Kecil Menengah. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, VIII, 105-115.

Martono, & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Poernomo, Y. (2020). Kewajiban Bagi UMKM Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018. *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*, 932-1115.

Resmi, S. (2017). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Indonesia: Salemba 4.

- Rizal , N. Y. (2021). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah di Wilayah Kejeran,Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1554-1555.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sandi, A. V., & Burhany, D. I. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel. *Indonesian Accounting Literacy Journal* , 198-229.
- Sari , R. (2018). Kebijakan Insentif Pajak Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10 , 19-24.
- Siswanto, A., & Sadjarto, A. (2014). Penyusunan Laporan Keuangan dan Penghitungan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4, 2.
- Sodikin, & Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar 1 (9th ed)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, XIV, 1-14.
- Warren, C., dkk . (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN 1 Jurnal Umum**CV BSD****JURNAL UMUM**

| Tanggal | Kode Akun | Nama Akun | Pemasok/Pelanggan | Debet | Kredit |
|------------|-----------|-----------------|-------------------|---------|---------|
| 01/12/2020 | 1010 | Kas | | 127.750 | |
| 01/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 543.906 | |
| 01/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 5.494 | |
| 01/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 677.150 |
| 02/12/2020 | 1010 | Kas | | 144.200 | |
| 02/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 162.792 | |
| 02/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 408 | |
| 02/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 307.400 |
| 03/12/2020 | 1010 | Kas | | 180.150 | |
| 03/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 176.378 | |
| 03/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 623 | |
| 03/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 357.150 |
| 04/12/2020 | 1010 | Kas | | 170.000 | |
| 04/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 149.540 | |
| 04/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 460 | |
| 04/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 320.000 |
| 05/12/2020 | 1010 | Kas | | 59.000 | |
| 05/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 699.883 | |
| 05/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 817 | |
| 05/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 759.700 |
| 06/12/2020 | 1010 | Kas | | 29.000 | |
| 06/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 29.000 |
| 07/12/2020 | 1010 | Kas | | 135.000 | |
| 07/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 62.172 | |
| 07/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 628 | |
| 07/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 197.800 |
| 08/12/2020 | 1010 | Kas | | 285.000 | |
| 08/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 642.800 | |
| 08/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 2.200 | |
| 08/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 930.000 |
| 09/12/2020 | 1010 | Kas | | 367.800 | |

| | | | | | |
|------------|------|-----------------|-----|---------|---------|
| 09/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 367.800 |
| 10/12/2020 | 1010 | Kas | | 198.850 | |
| 10/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 198.850 |
| 11/12/2020 | 1010 | Kas | | 76.000 | |
| 11/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 149.441 | |
| 11/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 1.510 | |
| 11/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 226.950 |
| 12/12/2020 | 1010 | Kas | | 202.150 | |
| 12/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 202.150 |
| 13/12/2020 | 1010 | Kas | | 168.150 | |
| 13/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 89.100 | |
| 13/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 900 | |
| 13/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 258.150 |
| 14/12/2020 | 1010 | Kas | | 86.400 | |
| 14/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 227.932 | |
| 14/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 1.069 | |
| 14/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 315.400 |
| 15/12/2020 | 1010 | Kas | | 97.500 | |
| 15/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 21.000 | |
| 15/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 118.500 |
| 16/12/2020 | 1010 | Kas | | 247.450 | |
| 16/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 247.450 |
| 17/12/2020 | 1010 | Kas | | 11.000 | |
| 17/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 50.144 | |
| 17/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 507 | |
| 17/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 61.650 |
| 18/12/2020 | 1010 | Kas | | 18.000 | |
| 18/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 136.125 | |
| 18/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 1.375 | |
| 18/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 155.500 |
| 19/12/2020 | 1010 | Kas | | 96.600 | |
| 19/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 18.513 | |
| 19/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 187 | |
| 19/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 115.300 |
| 20/12/2020 | 1010 | Kas | | 301.900 | |
| 20/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 19.058 | |
| 20/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 193 | |
| 20/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 321.150 |
| 21/12/2020 | 1010 | Kas | | 78.350 | |

| | | | | | |
|------------|------|-------------------------|-----|-------------|-------------|
| 21/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 80.190 | |
| 21/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 810 | |
| 21/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 159.350 |
| 22/12/2020 | 1010 | Kas | | 95.150 | |
| 22/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 95.150 |
| 23/12/2020 | 1010 | Kas | | 404.300 | |
| 23/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 404.300 |
| 24/12/2020 | 1010 | Kas | | 691.400 | |
| 24/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | XYZ | 167.400.000 | |
| 24/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 168.091.400 |
| 25/12/2020 | 1010 | Kas | | 45.000 | |
| 25/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 45.000 |
| 26/12/2020 | 1010 | Kas | | 107.750 | |
| 26/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 107.750 |
| 27/12/2020 | 1010 | Kas | | 183.650 | |
| 27/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 47.520 | |
| 27/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 480 | |
| 27/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 231.650 |
| 28/12/2020 | 1010 | Kas | | 24.000 | |
| 28/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 26.186 | |
| 28/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 264 | |
| 28/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 50.450 |
| 29/12/2020 | 1010 | Kas | | 782.500 | |
| 29/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 27.225 | |
| 29/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 275 | |
| 29/12/2020 | 1031 | Piutang Lainnya | | 8.759.250 | |
| 29/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 9.569.250 |
| 30/12/2020 | 1010 | Kas | | 161.100 | |
| 30/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 64.152 | |
| 30/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 648 | |
| 30/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 225.900 |
| 31/12/2020 | 1010 | Kas | | 80.400 | |
| 31/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | 78.458 | |
| 31/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | ABC | 793 | |
| 31/12/2020 | 4010 | Penjualan | | | 159.650 |
| 21/12/2020 | 5010 | Pembelian | | 115.836.750 | |
| | | Hutang | | | |
| | 2010 | Usaha | | | 115.836.750 |
| 01/12/2020 | 6190 | Beban Transportasi, BBM | | 4.000 | |

| | | | | | |
|------------|------|---|--|---------|---------|
| 01/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 10.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 14.000 |
| 03/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 1.450 | |
| | 1010 | Kas | | | 1.450 |
| 05/12/2020 | 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | | 51.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 51.000 |
| 08/12/2020 | 6190 | Beban Transportasi, BBM | | 4.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 4.000 |
| 09/12/2020 | 6190 | Beban Transportasi, BBM | | 7.500 | |
| | 1010 | Kas | | | 7.500 |
| 10/12/2020 | 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | | 198.850 | |
| | 1010 | Kas | | | 198.850 |
| 11/12/2020 | 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | | 76.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 76.000 |
| 12/12/2020 | 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | | 202.150 | |
| 12/12/2020 | 1010 | Kas | | | 202.150 |
| 13/12/2020 | 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | | 41.250 | |
| 13/12/2020 | 1010 | Kas | | | 41.250 |
| 16/12/2020 | 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | | 95.300 | |
| 13/12/2020 | 1010 | Kas | | | 95.300 |
| 17/12/2020 | 6190 | Beban Transportasi, BBM | | 4.000 | |
| 17/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 7.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 11.000 |
| 18/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 18.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 18.000 |
| 19/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 96.600 | |
| | 1010 | Kas | | | 96.600 |
| 20/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 301.900 | |

| | | | | | |
|------------|------|-------------------------|-----|-----------|-----------|
| | 1010 | Kas | | | 301.900 |
| 21/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 51.500 | |
| | 1010 | Kas | | | 51.500 |
| 24/12/2020 | 6010 | Beban Penjualan | | 9.500 | |
| | 1010 | Kas | | | 9.500 |
| 25/12/2020 | 6190 | Beban Transportasi, BBM | | 4.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 4.000 |
| 27/12/2020 | 6020 | Beban Gaji | | 3.967.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 183.650 |
| | 1020 | Bank | XYZ | | 3.783.350 |
| 28/12/2020 | 6020 | Beban Gaji | | 24.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 24.000 |
| 29/12/2020 | 6020 | Beban Gaji | | 230.100 | |
| | 1010 | Kas | | | 230.100 |
| 01/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 145.600 | |
| | 1010 | Kas | | | 145.600 |
| 02/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 113.750 | |
| | 1010 | Kas | | | 113.750 |
| 03/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 144.200 | |
| | 1010 | Kas | | | 144.200 |
| 04/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 178.700 | |
| | 1010 | Kas | | | 178.700 |
| 07/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 207.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 207.000 |
| 08/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 135.000 | |
| | 1010 | Kas | | | 135.000 |
| 10/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 641.300 | |
| | 1010 | Kas | | | 641.300 |
| 14/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 126.900 | |
| | 1010 | Kas | | | 126.900 |
| 15/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 86.400 | |
| | 1010 | Kas | | | 86.400 |
| 16/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 97.500 | |
| | 1010 | Kas | | | 97.500 |
| 17/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 152.150 | |
| | 1010 | Kas | | | 152.150 |
| 28/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 1.356.950 | |
| | 1010 | Kas | | | 1.356.950 |

| | | | | | |
|------------|------|------------------------------|-----|------------|------------|
| 30/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 552.400 | |
| | 1010 | Kas | | | 552.400 |
| 24/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 90.000 | |
| 24/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | | | 90.000 |
| 23/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 83.810.000 | |
| 23/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | | | 83.810.000 |
| 18/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 83.500.000 | |
| 18/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | | | 83.500.000 |
| 02/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 4.492.836 | |
| 02/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | ABC | | 4.492.836 |
| 01/12/2020 | 2010 | Hutang Usaha | MT | 26.175.500 | |
| 01/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | | 26.175.500 |
| 01/12/2020 | 6180 | Beban Administrasi Bank | | 1.450 | |
| 01/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | | 1.450 |
| 04/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 115.000 | |
| 04/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | | | 115.000 |
| 05/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 504.000 | |
| 05/12/2020 | 1030 | Piutang Dagang | | | 504.000 |
| 14/12/2020 | 2010 | Hutang Usaha | | 5.521.625 | |
| | 1020 | Bank | XYZ | | 5.521.625 |
| 20/12/2020 | 6180 | Beban Administrasi Bank | | 15.000 | |
| | 1020 | Bank | XYZ | | 15.000 |
| 31/12/2020 | 6180 | Beban Administrasi Bank | | 5.828 | |
| | 1020 | Bank | XYZ | | 5.828 |
| 31/12/2020 | 6180 | Beban Administrasi Bank | | 3.000 | |
| | 1020 | Bank | XYZ | | 3.000 |
| 31/12/2020 | 1020 | Bank | XYZ | 29.140 | |
| | 4021 | Pendapatan Bunga | | | 29.140 |
| 10/12/2020 | 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | | 519.216 | |

| | | | | |
|--|------|----------------------|--|---------|
| | 4024 | Pendapatan Lain-Lain | | 519.216 |
|--|------|----------------------|--|---------|



LAMPIRAN 2 Neraca Saldo

**CV BSD
NERACA SALDO**

| Kode Akun | Nama Akun | SN | Neraca Saldo | |
|-----------|---------------------------|----|--------------|-------------|
| | | | Debet | Kredit |
| 1010 | Kas | D | 151.573.779 | - |
| 1020 | Bank | D | 264.043.330 | - |
| 1030 | Piutang Dagang | D | 915.395.507 | - |
| 1031 | Piutang Lainnya | D | 8.759.500 | - |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang | D | 113.474.238 | - |
| 1050 | Pajak Dibayar Dimuka | D | - | - |
| 1051 | PPh 22 | D | - | - |
| 1052 | PPh 23 | D | - | - |
| 1053 | PPh 25 | D | - | - |
| 1054 | PPN Masukan | D | - | - |
| 1060 | Beban Dibayar Dimuka | D | - | - |
| 1061 | Beban Sewa | D | 15.000.000 | - |
| 1062 | Beban Asuransi | D | 573.919 | - |
| 1063 | Beban Lainnya | D | - | - |
| 1070 | Gedung | D | - | - |
| 1080 | Inventaris Kantor | D | 35.504.500 | - |
| 1090 | Kendaraan | D | - | - |
| 1100 | Aset Lainnya | D | - | - |
| 1110 | Akumulasi Penyusutan | K | - | 21.386.642 |
| 2010 | Hutang Usaha | K | - | 117.080.413 |
| 2020 | Hutang Pajak | K | - | - |
| 2021 | Hutang PPN | K | - | - |
| 2022 | Hutang PPh 21 | K | - | - |
| 2023 | Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2 | K | - | - |
| 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | K | - | 926.535 |
| 2030 | PPN Keluaran | K | - | - |
| 2040 | Hutang Bank | K | - | - |
| 2050 | Hutang Lainnya | K | - | 489.330.350 |
| 3010 | Modal | K | - | 50.000.000 |
| 3020 | Tambahan Setoran Modal | K | - | - |
| 3030 | Laba Ditahan | K | - | 535.086.516 |

| | | | | |
|-------------|--|---|-------------|-------------|
| 3040 | Laba Periode Berjalan | K | - | 225.318.260 |
| 3050 | Prive | D | - | - |
| 4010 | Penjualan | K | - | 283.218.959 |
| 4011 | Potongan penjualan | D | - | - |
| 4012 | Retur Penjualan | D | - | - |
| 4020 | Pendapatan Lainnya | K | - | - |
| 4021 | Pendapatan Bunga | K | - | 332.938 |
| 4022 | Pendapatan Selisih kurs | K | - | - |
| 4023 | Pendapatan Dividen | K | - | - |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | K | - | 403.643 |
| 5000 | Harga Pokok Penjualan | D | - | - |
| 5010 | Pembelian | D | 115.836.750 | - |
| 5011 | Potongan pembelian | K | - | - |
| 5012 | Retur Pembelian | K | - | - |
| 5013 | Beban angkut pembelian | D | - | - |
| 6010 | Beban Penjualan | D | 1.696.108 | - |
| 6020 | Beban Gaji | D | 61.996.425 | - |
| 6030 | Beban Tunjangan | D | 6.557.500 | - |
| 6040 | Beban Pendidikan & Pelatihan | D | 1.728.390 | - |
| 6050 | Beban Sewa | D | 750.000 | - |
| 6060 | Beban Perlengkapan | D | 3.961.900 | - |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | D | 325.000 | - |
| 6080 | Beban Penyusutan | D | 1.653.688 | - |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | D | 8.467.700 | - |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | D | 1.306.300 | - |
| 6110 | Beban Pajak & Perijinan | D | 1.421.550 | - |
| 6120 | Beban Sosial & Lingkungan | D | 1.600.000 | - |
| 6130 | Beban ATK | D | 61.900 | - |
| 6140 | Beban Jasa Pihak Ketiga | D | 2.500.000 | - |
| 6150 | Beban Perjalanan Dinas | D | 456.050 | - |
| 6160 | Beban Konsumsi | D | 125.000 | - |
| 6170 | Beban Pos, Materai | D | 90.750 | - |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | D | 349.250 | - |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | D | 446.850 | - |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | D | 3.692.977 | - |
| 6210 | Beban Promosi | D | 9.000 | - |
| 6220 | Beban Entertainment | D | 1.725.000 | - |
| 6230 | Beban Bunga | D | 326.372 | - |

| | | | | |
|---------------|-----------------|---|---------------|---------------|
| 6240 | Beban Lain-lain | D | 1.675.024 | - |
| | | | - | - |
| JUMLAH | | | 1.723.084.255 | 1.723.084.255 |



LAMPIRAN 3 Jurnal Penyesuaian

CV BSD

JURNAL PENYESUAIAN

| Tanggal | Kode Akun | Nama Akun | Debet | Kredit |
|------------------|-----------|---------------------------|-------------|-------------|
| 31 Desember 2020 | 5000 | Harga Pokok Penjualan | 281.232.713 | |
| | 5012 | Retur Pembelian | 455.400 | |
| | 1040 | Persediaan Barang Dagang | | 113.474.238 |
| | 5010 | Pembelian | | 168.150.875 |
| | 5013 | Beban angkut pembelian | | 63.000 |
| 31 Desember 2020 | 1040 | Persediaan Barang Dagang | 50.002.375 | |
| | 5000 | Harga Pokok Penjualan | | 50.002.375 |
| 31 Desember 2020 | 6200 | Beban Pajak Penghasilan | 926.535 | |
| | 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | | 926.535 |
| 31 Desember 2020 | 6080 | Beban Penyusutan | 1.653.688 | |
| | 1110 | Akumulasi Penyusutan | | 1.653.688 |

LAMPIRAN 4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

CV BSD

NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN

| Kode Akun | Nama Akun | SN | Neraca Saldo Setelah Penyesuaian | |
|-----------|---------------------------|----|----------------------------------|-------------|
| | | | Debet | Kredit |
| 1010 | Kas | D | 151.573.779 | - |
| 1020 | Bank | D | 264.043.330 | - |
| 1030 | Piutang Dagang | D | 915.395.507 | - |
| 1031 | Piutang Lainnya | D | 8.759.500 | - |
| 1040 | Persediaan Barang Dagang | D | 50.002.375 | - |
| 1050 | Pajak Dibayar Dimuka | D | - | - |
| 1051 | PPh 22 | D | - | - |
| 1052 | PPh 23 | D | - | - |
| 1053 | PPh 25 | D | - | - |
| 1054 | PPN Masukan | D | - | - |
| 1060 | Beban Dibayar Dimuka | D | - | - |
| 1061 | Beban Sewa | D | 15.000.000 | - |
| 1062 | Beban Asuransi | D | 573.919 | - |
| 1063 | Beban Lainnya | D | - | - |
| 1070 | Gedung | D | - | - |
| 1080 | Inventaris Kantor | D | 35.504.500 | - |
| 1090 | Kendaraan | D | - | - |
| 1100 | Aset Lainnya | D | - | - |
| 1110 | Akumulasi Penyusutan | K | - | 23.040.329 |
| 2010 | Hutang Usaha | K | - | 117.080.413 |
| 2020 | Hutang Pajak | K | - | - |
| 2021 | Hutang PPN | K | - | - |
| 2022 | Hutang PPh 21 | K | - | - |
| 2023 | Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2 | K | - | - |
| 2024 | Hutang PPh 29/PP 46/PP 23 | K | - | 974.943 |
| 2030 | PPN Keluaran | K | - | - |
| 2040 | Hutang Bank | K | - | - |
| 2050 | Hutang Lainnya | K | - | 489.330.350 |
| 3010 | Modal | K | - | 50.000.000 |
| 3020 | Tambahan Setoran Modal | K | - | - |
| 3030 | Laba Ditahan | K | - | 535.086.516 |
| 3040 | Laba Periode Berjalan | K | - | 225.318.260 |

| | | | | |
|-------------|--|---|-------------|-------------|
| 3050 | Prive | D | - | - |
| 4010 | Penjualan | K | - | 551.073.438 |
| 4011 | Potongan penjualan | D | - | - |
| 4012 | Retur Penjualan | D | - | - |
| 4020 | Pendapatan Lainnya | K | - | - |
| 4021 | Pendapatan Bunga | K | - | 332.938 |
| 4022 | Pendapatan Selisih kurs | K | - | - |
| 4023 | Pendapatan Dividen | K | - | - |
| 4024 | Pendapatan Lain-Lain | K | - | 403.643 |
| 5000 | Harga Pokok Penjualan | D | 281.232.713 | - |
| 5010 | Pembelian | D | 168.150.875 | - |
| 5011 | Potongan pembelian | K | - | - |
| 5012 | Retur Pembelian | K | - | 455.400 |
| 5013 | Beban angkut pembelian | D | - 63.000 | - |
| 6010 | Beban Penjualan | D | 1.696.108 | - |
| 6020 | Beban Gaji | D | 61.996.425 | - |
| 6030 | Beban Tunjangan | D | 6.557.500 | - |
| 6040 | Beban Pendidikan & Pelatihan | D | 1.728.390 | - |
| 6050 | Beban Sewa | D | 750.000 | - |
| 6060 | Beban Perlengkapan | D | 3.961.900 | - |
| 6070 | Beban Pemeliharaan | D | 325.000 | - |
| 6080 | Beban Penyusutan | D | 1.653.688 | - |
| 6090 | Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan | D | 8.467.700 | - |
| 6100 | Beban Rumah Tangga Kantor | D | 1.306.300 | - |
| 6110 | Beban Pajak & Perijinan | D | 1.421.550 | - |
| 6120 | Beban Sosial & Lingkungan | D | 1.600.000 | - |
| 6130 | Beban ATK | D | 61.900 | - |
| 6140 | Beban Jasa Pihak Ketiga | D | 2.500.000 | - |
| 6150 | Beban Perjalanan Dinas | D | 456.050 | - |
| 6160 | Beban Konsumsi | D | 125.000 | - |
| 6170 | Beban Pos, Materai | D | 90.750 | - |
| 6180 | Beban Administrasi Bank | D | 349.250 | - |
| 6190 | Beban Transportasi, BBM | D | 446.850 | - |
| 6200 | Beban Pajak Penghasilan | D | 3.692.977 | - |
| 6210 | Beban Promosi | D | 9.000 | - |
| 6220 | Beban Entertainment | D | 1.725.000 | - |
| 6230 | Beban Bunga | D | 326.372 | - |
| 6240 | Beban Lain-lain | D | 1.675.024 | - |

| | | |
|---------------|---------------|---------------|
| | - | - |
| JUMLAH | 1.993.096.230 | 1.993.096.230 |



LAMPIRAN 5 Surat Pengantar Magang



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Asri Puradewi
Universitas Islam Indonesia
Condong, Liris Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883376
F. (0274) 882589
E. Revisi@iainid.ac.id
W. iainid.ac.id

Nomor : 005.004/Ket/20/Akd/IX/2021
Lamp : -
Perihal : Permohonan izin mahasiswa
magang/riset

Kepada Yth.
Pimpinan HTC Training & Consulting
Jalan Parasamya Ruko No.4, Beran Lor ,Tridadi, Sleman, Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wa'Wa'

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami dibawah ini :

| No | NIM | Nama | Jurusan |
|----|----------|------------------------------|-----------|
| 1 | 17212005 | Ika Nadia Salsabilla Hidayah | Akuntansi |

Bermaksud untuk melakukan magang di HTC Training & Consulting pada tanggal 02 September 2021 - 02 Desember 2021. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menilai mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa'Wa'

Yogyakarta, 02 September 2021

Ketua Prodi D3 Akuntansi

Dra. Mariah, M.Si, Ak., AC., Cert.S.A.P.

LAMPIRAN 6 Surat Izin Pengambilan Data



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Idris Fatahillah
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 885546, 885175
F. (0274) 882589
E. Revisi@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

Nomor : 004.001/Ket/20/Akd/X/2021
Lamp :
Perihal : Permohonan izin
pengambilan data

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan/HRD
HTC Training & Consulting
Jl.Parasarnya Ruko No.4, Beran Lor, Tridadi, Sleman, Yogyakarta

Assalamu'alaikum W'r W'b

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami :

Nama : Ika Nadia Salsabila Hidayah
No Mhs : 17212005
Jurusan : Akuntansi
Judul : Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berstandar SAK
EMKM dan Insentif PPh Final 0,5% UMKM di Masa
Pandemi
No Hp : 081228346134

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di HTC Training & Consulting. Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data tersebut kepada mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W'r W'b

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Dia Prodi D3 Akuntansi



Prof. M. Fauzan, M.Si, Ak., CA., Cert.S.A.P